

**PENGARUH INTERAKSI SOSIAL
SISWA MUSLIM DENGAN NON MUSLIM
TERHADAP SIKAP TOLERAN DALAM BERAGAMA
DI SMP NEGERI 2 MAGELANG**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

LISDIYANA NURUL JANNATI

NIM. 14410117

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisdiyana Nurul Jannati
NIM : 14410117
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 14 Februari 2018

Yang menyatakan



Lisdiyana Nurul Jannati
NIM. 14410117

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Lisdiyana Nurul Jannati
NIM : 14410117
Judul Skripsi : Pengaruh Interaksi Sosial Siswa Muslim dengan Non Muslim Terhadap Sikap Toleran Dalam Beragama di SMP Negeri 2 Magelang

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 8 Februari 2018
Pembimbing

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP 19570626 198803 1 003

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Lisdiyana Nurul Jannati
Nim : 14410117
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala risiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi saya menempuh S1.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 14 Februari 2018

Yang menyatakan



Lisdiyana Nurul Jannati
NIM. 14410117

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-235/Un.02/DT/PP.05.3/3/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGARUH INTERAKSI SOSIAL SISWA MUSLIM DENGAN NON MUSLIM
TERHADAP SIKAP TOLERAN DALAM BERAGAMA DI SMP NEGERI 2 MAGELANG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Lisdiyana Nurul Jannati

NIM : 14410117

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 28 Pebruari 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji I

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji II

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003Yogyakarta, 01 MAR 2018Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ
بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam),
Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan
yang sesat. Karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada
Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia
telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang
tidak akan putus, dan Allah Maha Mendengar lagi Maha
Mengetahui”.*

(Al-Baqarah : 256)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Saya Persembahkan Untuk :

Almamater Tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kedua orang tuaku, Bapak Khaerun (alm) dan Ibu Umi Kulsum tersayang yang senantiasa melimpahkan cinta dan kasihnya kepadaku serta memberikan dukungan dalam setiap langkah hidupku.

Kakak-kakakku, Mba Linda, Mas Hengki, Mba Laila, Mas Restu. Ponakanku, Mas Altaf, Nada, Safeeya yang senantiasa memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Sahabat-sahabatku, Isna, Dinda, Najiba, Sanah, Debrina yang terus menyemangatiku untuk segera menyelesaikan skripsi.

Teman seperjuangan, Tsalisa, Khatrin, Harum, Iim, Amalia, Lidia, Atia, Annisa, Fifi

Teman-teman asrama Al-Hikmah, terkhusus Amanina, Wati, Ida, Silvi, Rini

Keluarga Besar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 (Bizantium) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمداً رسول الله والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين محمد وعلى اله واصحابه أجمعين أما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pengaruh interaksi sosial siswa muslim dengan non muslim terhadap sikap toleran beragama siswa di SMP Negeri 2 Magelang. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Drs. Moch Fuad, M.Pd, selaku Pembimbing Skripsi.
4. Drs. Radino, M.Ag., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Sekolah beserta Bapak dan Ibu guru SMP Negeri 2 Magelang.

7. Kedua orang tua, Bapak Khaerun (alm) dan Ibu Umi Kulsum tercinta, serta keluarga atas segala kasih sayang, dukungan, motivasi, dan doa yang senantiasa dipanjatkan.
8. Pengasuh Asrama Al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, Bapak Saeful Anam dan Ibu Hindun.
9. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 yang telah memberikan motivasi selama perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Teman-teman asrama Al-Hikmah yang senantiasa memotivasi peneliti.
11. Warga SMP Negeri 2 Magelang khususnya kelas IX yang bersedia meluangkan waktu untuk mengisi angket sebagai bahan penelitian.
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil demi terselesaikannya skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 14 Februari 2018

Lisdiyana Nurul Jannati

ABSTRAK

LISDIYANA NURUL JANNATI. *Pengaruh Interaksi Sosial Siswa Muslim dengan Non Muslim terhadap Sikap Toleran dalam Beragama di SMP Negeri 2 Magelang.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa siswa non muslim sebagai minoritas di sekolah biasanya mendapatkan perlakuan diskriminatif dengan siswa muslim yang menjadi mayoritas di sekolah. Perbedaan agama yang ada di sekolah ini akan menimbulkan konflik. Namun pada kenyataannya, di SMP Negeri 2 Magelang tidak ada pendiskriminasi dan kesenjangan sosial bagi siswa yang memiliki agama minoritas di sekolah. Walaupun terdapat agama yang beragam, tidak terjadi konflik diantara siswa dikarenakan mereka memiliki sikap toleransi satu dengan yang lainnya. Siswa saling berinteraksi dengan siswa lainnya meskipun terdapat perbedaan agama. Dalam penelitian ini, yang menjadi permasalahan adalah bagaimana interaksi sosial yang dibangun siswa muslim kepada siswa non muslim di SMP Negeri 2 Magelang, bagaimana bentuk sikap toleran yang ditunjukkan siswa dalam keberagaman beragama di SMP Negeri 2 Magelang, dan adakah pengaruh interaksi sosial siswa muslim dengan non muslim di SMP Negeri 2 Magelang terhadap sikap toleran dalam keberagaman beragama.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mengambil latar SMP Negeri 2 Magelang. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *product moment* dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan analisis statistik dengan bantuan *software* SPSS tipe 16.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial yang dibangun siswa muslim dan siswa non muslim berada pada kategori cukup baik. Sikap toleran terhadap keragaman beragama berada pada kategori sedang. Tidak ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial siswa dengan sikap toleran dalam keberagaman beragama di SMP Negeri 2 Magelang ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,198$ dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan jumlah responden = 30 siswa sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,361$. Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $r_{tabel} > r_{hitung}$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hasil koefisien determinasinya sebesar 0,039 yang menggambarkan bahwa dalam penelitian ini kontribusi atau sumbangsih dari interaksi sosial dalam memengaruhi sikap toleran adalah sebesar 3,9%. Sisanya sebesar 96,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Kata kunci : interaksi sosial, siswa, sikap toleran

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Hipotesis.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Landasan Teori.....	13
H. Metode Penelitian.....	37
I. Sistematika Pembahasan.....	56
BAB II GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 2 MAGELANG.....	58
A. Sejarah Berdirinya Sekolah.....	58
B. Letak Geografis Sekolah.....	59
C. Identitas Sekolah.....	60
D. Visi dan Misi Sekolah.....	61
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan.....	62
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	69
G. Gambaran Umum Pelaksanaan Pendidikan Agama.....	71
BAB III INTERAKSI SOSIAL DAN TOLERANSI BERAGAMA SISWA.....	79
A. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial yang Dibangun Siswa Muslim kepada Siswa Non Muslim di SMP Negeri 2 Magelang.....	79
B. Bentuk-bentuk Sikap Toleran Siswa Muslim kepada Siswa Non Muslim di SMP Negeri 2 Magelang.....	90
C. Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 2 Magelang.....	96

D. Pembahasan.....	99
E. Keterbatasan Penelitian.....	102
BAB IV PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105
C. Penutup.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	110
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	168



TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusab Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arab aslinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Validitas Instrumen Interaksi Sosial.....	43
Tabel II	: Validitas Instrumen Sikap Toleransi.....	45
Tabel III	: Penafsiran Angka Koefisien Reliabilitas.....	47
Tabel IV	: Hasil Uji Reliabilitas Interaksi Sosial.....	48
Tabel V	: Hasil Uji Reliabilitas Sikap Toleran.....	48
Tabel VI	: Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	51
Tabel VII	: Hasil Uji Linieritas.....	53
Tabel VIII	: Susunan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah.....	61
Tabel IX	: Daftar Guru berdasarkan Mata Pelajaran.....	62
Tabel X	: Data Guru berdasarkan Kualifikasi dan Jenis Kelamin....	64
Tabel XI	: Tenaga Kependidikan : Tenaga Pendukung.....	65
Tabel XII	: Data Siswa.....	66
Tabel XIII	: Data Sarana dan Prasarana Sekolah.....	68
Tabel XIV	: Distribusi Frekuensi Variabel Interaksi Sosial.....	81
Tabel XV	: Pengkategorian Interaksi Sosial.....	82
Tabel XVI	: Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Toleran.....	91
Tabel XVII	: Pengkategorian Sikap Toleransi.....	92
Tabel XVIII	: Hasil Uji Hipotesis.....	96
Tabel XIX	: Rangkuman Hasil Uji Hipotesis.....	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Daftar Nama Responden.....	108
Lampiran II	: Kisi-kisi Instrumen Interaksi Sosial.....	109
Lampiran III	: Angket Interaksi Sosial.....	111
Lampiran IV	: Kisi-kisi Instrumen Sikap Toleransi.....	115
Lampiran V	: Angket Sikap Toleran.....	117
Lampiran VI	: Hasil Wawancara.....	121
Lampiran VII	: Hasil SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Interaksi Sosial.....	132
Lampiran VIII	: Hasil SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Sikap Toleransi.....	134
Lampiran IX	: Skor Nilai Angket Interaksi Sosial.....	136
Lampiran X	: Skor Nilai Angket Sikap Toleransi.....	139
Lampiran XI	: Daftar Nilai Interaksi Sosial (X).....	142
Lampiran XII	: Daftar Nilai Sikap Toleran (Y).....	144
Lampiran XIII	: Hasil SPSS Uji Normalitas.....	146
Lampiran XIV	: Hasil SPSS Uji Linieritas.....	147
Lampiran XV	: Hasil SPSS Uji Hipotesis.....	148
Lampiran XVI	: Tabel r <i>Product Moment</i>	149
Lampiran XVII	: Tabel Distribusi F.....	150
Lampiran XVIII	: Hasil SPSS Koefisien Determinan (KD).....	151
Lampiran XIX	: Hasil SPSS Analisis Deskriptif.....	152
Lampiran XX	: Dokumentasi Gambar.....	153

Lampiran XXI	: Surat-surat Penelitian.....	154
Lampiran XXII	: Sertifikat-sertifikat.....	158
Lampiran XXIII	: Daftar Riwayat Hidup.....	166



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial yang selama hidupnya akan selalu membutuhkan orang lain. Ketika individu hidup dengan individu lain, akan terjadi hubungan timbal balik atau yang disebut dengan interaksi sosial. Interaksi sosial terjadi apabila satu individu melakukan suatu tindakan yang dapat memengaruhi individu lain atau sebaliknya. Hubungan tersebut dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok.¹

Dalam kehidupan sehari-hari, seorang individu mengadakan hubungan atau interaksi dengan individu yang lain. Interaksi tersebut dapat berupa interaksi yang terjalin dalam bidang sosial, ekonomi, politik, pendidikan, dan sebagainya. Interaksi, khususnya dalam bidang pendidikan melibatkan komponen-komponen dalam lembaga pendidikan seperti guru dan siswa.

Sudah merupakan hukum alam (*sunatullah*) dan kenyataan sosiologis bahwa kemajemukan agama, etnis, budaya, dan tradisi menjadi salah satu ciri penting dalam kehidupan manusia di dunia ini. Tidak ada satu kelompok masyarakat pun yang tidak beragam dalam hal etnis, agama, budaya, dan

¹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2003), hal.57.

tradisi. Keberagaman dan kemajemukan ini merupakan khazanah kekayaan yang sangat bernilai dan harus dihargai.²

Dengan adanya keragaman ini, diperlukan adanya sikap toleransi. Pada prinsipnya, Islam adalah agama yang mengajarkan kepada para pemeluknya untuk melaksanakan toleransi, harmoni, dan perdamaian. Islam menekankan perlunya ditegakkan toleransi, harmoni, dan perdamaian baik kepada sesama muslim maupun non muslim. Sebagai pembawa ajaran universal bagi *rahmatan li al-alamin*, Islam membimbing manusia menggapai kebahagiaan.

Adanya sikap toleransi terhadap keragaman beragama merupakan keharusan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Makna esensial toleransi terletak pada sikap adil, jujur, objektif, dan membolehkan orang lain memiliki pendapat, praktik, ras, agama, nasionalitas, dan hal-hal yang berbeda. Khusus dalam hubungan antaragama dan hubungan antarumat beragama, jika mengacu pada firman Allah *lakum diinukum waliyadain*, Islam mempersilakan orang lain untuk menganut agama non Islam tanpa mengusik, mengganggu, mencela, meneror, atau menyerangnya.³

Islam sangat menghargai dan menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap komunitas-komunitas agama non-Islam. Umat Islam mengakui “keberadaan” (bukan “kebenaran”) agama lain atas dasar prinsip kebebasan beragama dan sikap toleransi terhadap komunitas-komunitas agama non-Islam.⁴

² Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 28.

³ *Ibid.*, hal. 6.

⁴ Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan*,... hal.7.

Pada dasarnya sikap toleransi ini tidak hanya terjadi di lingkungan masyarakat saja, akan tetapi bisa terjadi di lingkungan sekolah yang terdapat keragaman di dalamnya. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar diharapkan tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga mengajarkan bagaimana melakukan interaksi sosial dengan orang lain terutama pada mereka yang memiliki agama berbeda. Dalam proses interaksi sosial tersebut, siswa perlu memperhatikan norma yang berlaku, sebab penggunaan norma akan memengaruhi baik atau buruknya interaksi yang terjalin antarsiswa. Selain itu, sekolah juga dapat menanamkan sikap toleransi terutama toleransi beragama kepada siswa untuk menghindari konflik akibat perbedaan agama yang ada.

Secara filosofis, pendidikan agama yang diajarkan di berbagai level pendidikan, baik di sekolah maupun di perguruan tinggi mestinya harus dibingkai oleh satu semangat yang melandasi kehidupan bersama sebagai sebuah bangsa. Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan demikian harus berada dalam bingkai keIndonesiaan. Pendidikan agama yang diajarkan di lingkungan pendidikan, haruslah berada dalam bingkai pendidikan Pancasila, yang mana harus berjalan konsisten mulai dari sekolah hingga perguruan tinggi.

Pendidikan agama yang peka terhadap keragaman itu harus dipraktikkan. Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan tentang sistem keyakinan agama yang mendasar, perlu juga dibarengi dengan mengenalkan bahwa agama yang kita peluk itu hanyalah satu dari sekian banyak yang ada di Indonesia.

Karena keyakinan yang banyak itu perlu dipahami sebagai satu kesatuan yang integral, maka perlu dikembangkan sikap saling menghormati di antara mereka yang berbeda agama dan keyakinan. Dengan begitu, pendidikan agama yang hadir di lingkungan institusi pendidikan, tentu saja sangat kontributif bagi pengembangan wawasan keindonesiaan yang menjunjung tinggi pluralitas serta heterogenitas. Dari pemaparan tersebut, maka dapat dipahami bahwa kehidupan sekolah membutuhkan adanya toleransi baik antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, kepala sekolah dengan peserta didik, guru dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya. Sehingga dengan toleransi tersebut dapat tercipta proses pembelajaran yang kondusif.⁵

SMP Negeri 2 Magelang merupakan satu-satunya sekolah umum yang mendapatkan SK Religius dari walikota. Walaupun sekolah umum, SMP Negeri 2 Magelang kental akan budaya Islamnya. Misalnya saja ada program tadarus sebelum proses pembelajaran, sholat dhuha pada jam istirahat pertama, sholat dzuhur berjamaah pada jam istirahat kedua, dan sholat Jum'at untuk siswa putra. Karakteristik siswa di SMP Negeri 2 Magelang cukup beragam, baik dari segi lapisan ekonomi, agama, suku, dan etnis. Dari segi agama, mayoritas siswanya beragama Islam meskipun ada juga siswa yang beragama Kristen, Katholik, dan Hindu.

⁵ Nela Karmila Mandarinnawa, "Pengaruh Tingkat Toleransi Beragama Terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 7 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2015.

Dari jumlah siswa sebanyak 769 untuk semua kelas, terdapat 748 siswa yang beragama Islam sebagai mayoritas dan 21 siswa yang beragama non Islam sebagai minoritas di sekolah. Siswa yang memiliki agama non Islam masuk di kelas A, seperti di kelas VII A terdapat 5 siswa dengan agama non Islam, 6 siswa dengan agama non Islam terdapat di kelas VIII A, dan 10 siswa dengan agama non Islam terdapat di kelas IX A. Keberagaman agama terlihat di kelas IX A yang terdiri dari agama Islam, Kristen, Katholik, dan Hindu.⁶

Mayoritas diartikan sebagai kelompok manusia dengan jumlah banyak yang memiliki ciri, sifat, dan tujuan yang sama. Seperti misalnya, Indonesia dinilai sebagai negara berpenduduk mayoritas muslim terbesar di dunia.⁷ Sedangkan minoritas adalah kelompok orang yang karena satu dan lain hal menjadi korban pertama despotisme negara atau komunitas yang membentuk mayoritas. Mereka adalah orang yang sejarahnya tetap tidak tertulis, kondisinya tidak dikenal, cita-cita dan apresiasinya tidak diapresiasi.⁸ *Webster's Seventh New Collegiate Dictionary* mendefinisikan minoritas sebagai bagian dari penduduk yang beberapa cirinya berbeda dan sering mendapatkan perlakuan berbeda.⁹

Keberadaan siswa yang memiliki agama atau keyakinan yang minoritas di sekolah identik dengan pendiskriminasian dalam pemberian mata pelajaran agama, dan adanya kesenjangan sosial dengan siswa yang memiliki agama

⁶ Dokumentasi SMP Negeri 2 Magelang.

⁷ Suprpto, "Membina Relasi Damai Antara Mayoritas dan Minoritas (Telaah Kritis atas Peran Negara dan Umat Islam dalam Mengembangkan Demokrasi di Indonesia)", dalam *jurnal Analisis*, Vol. XII No. 1 (Juni 2012), hal. 19.

⁸ M. Ali Kettani, *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. v.

⁹ *Ibid.*, hal. 1.

mayoritas di sekolah. Di SMP negeri 2 Magelang hal tersebut tidak terjadi. Siswa saling berbaur untuk memperoleh pendidikan formal dan mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengenyam pendidikan di sekolah tanpa dibeda-bedakan.

Bentuk interaksi antara siswa muslim dengan siswa non muslim tidak hanya terjadi di kelas, akan tetapi di luar kelas juga. Siswa non muslim yang menjadi minoritas tidak melakukan pengelompokan dengan siswa non muslim. Mereka berupaya menjalin interaksi dengan siswa muslim yang jumlahnya lebih banyak dalam setiap kegiatan di sekolah. Hal tersebut dilakukan agar keberadaan mereka dapat menyatu dengan siswa muslim yang jumlahnya lebih banyak.¹⁰

Bentuk interaksi yang terjalin antara siswa muslim dengan siswa non muslim yang terjadi di dalam kelas dapat terlihat ketika proses pembelajaran. Mereka saling berbaur satu dengan lainnya, tidak membentuk gap (kelompok), bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, bersikap saling menghormati dan menghargai, serta terdapat persaingan dalam mengejar nilai yang baik (bersaing dalam memperoleh peringkat kelas). Dalam menyelesaikan permasalahan terkadang mereka saling beda pendapat, akan tetapi tidak sampai menimbulkan konflik di antara mereka.¹¹

Kegiatan di luar kelas yang menimbulkan interaksi sosial adalah kegiatan ekstrakurikuler. Siswa muslim dan siswa non muslim memiliki kesempatan

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu D Wara Widiyanti, S.Pd., Guru Pendidikan Agama Katholik SMP Negeri 2 Magelang pada pra penelitian yang dilakukan hari Jum'at, 7 Juli 2017.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Budi Wargana, S.Pd., M.Pd., Kepala SMP Negeri 2 Magelang pada hari Sabtu, 3 Maret 2018.

yang sama untuk mengikuti kegiatan ekstra tanpa dibeda-bedakan. Sedangkan kegiatan di luar sekolah yang di dalamnya terdapat interaksi sosial siswa muslim dan siswa non muslim adalah kegiatan perlombaan, *studytour*, dan kemah tahunan.

Dalam menjalin hubungan antara siswa muslim dan non muslim peran guru sangatlah penting, terutama guru agama. Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan kepada para siswa pentingnya hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Selain itu, guru juga memberikan pemahaman bahwa perbedaan yang ada di sekolah merupakan suatu hal yang pasti yang tidak dapat dihindari dan harus disikapi dengan bijak.¹²

Dalam membina kerukunan umat beragama, pijakan dan dasar yang dapat digunakan adalah prinsip-prinsip yang terkandung dalam *Bhineka Tunggal Ika* yang mengandung makna bahwa berbeda-beda namun tetap satu juga.

Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Pengaruh Interaksi Sosial Siswa Muslim dengan Non Muslim terhadap Sikap Toleran Dalam Beragama di SMP Negeri 2 Magelang” ini sangat penting dan menarik untuk dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya interaksi sosial antara siswa muslim dengan siswa non muslim terhadap sikap toleransi siswa dalam beragama.

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Ghafur, guru PAI SMP Negeri 2 Magelang pada Rabu, 13 Desember 2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari skripsi ini adalah:

1. Bagaimana interaksi sosial yang dibangun siswa muslim kepada siswa non muslim di SMP Negeri 2 Magelang?
2. Bagaimana bentuk sikap toleransi keagamaan siswa muslim kepada siswa non muslim di SMP Negeri 2 Magelang?
3. Apakah ada pengaruh interaksi sosial antara siswa muslim dengan siswa non muslim di SMP Negeri 2 Magelang terhadap sikap toleransi beragama siswa muslim?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui bentuk-bentuk interaksi sosial yang dibangun siswa muslim kepada siswa non muslim di SMP Negeri 2 Magelang.
2. Mengetahui bentuk-bentuk sikap toleransi beragama siswa muslim kepada siswa non muslim di SMP Negeri 2 Magelang?
3. Membuktikan pengaruh interaksi sosial antara siswa muslim dengan siswa non muslim di SMP Negeri 2 Magelang terhadap sikap toleransi beragama siswa muslim.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh

melalui pengumpulan data. Hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik dengan data.¹³

Dalam statistik terdapat dua macam hipotesis yaitu hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hal ini mempunyai makna bahwa:

1. H_a adalah variabel X (interaksi sosial antara siswa muslim kepada siswa non muslim) berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel Y (peningkatan sikap toleransi dalam beragama siswa SMP Negeri 2 Magelang). Dengan kata lain, semakin sering siswa muslim dan siswa non muslim melakukan interaksi sosial, maka semakin tinggi sikap toleransi dalam keberagaman beragama. Sebaliknya, semakin jarang siswa muslim dan siswa non muslim melakukan interaksi sosial maka semakin rendah sikap toleransi dalam keberagaman beragama.
2. H_0 adalah tidak berpengaruh positif (negatif) secara signifikan terhadap variabel X (interaksi sosial antara siswa muslim kepada siswa non muslim) terhadap variabel Y (peningkatan sikap toleransi dalam beragama siswa SMP Negeri 2 Magelang). Dengan kata lain, semakin sering siswa muslim dan siswa non muslim melakukan interaksi social, maka semakin rendah sikap toleransi keberagaman dalam beragama. Sebaliknya semakin jarang siswa muslim dan siswa non muslim melakukan interaksi sosial maka semakin tinggi sikap toleransi keberagaman dalam beragama.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal. 96.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: “Ada pengaruh positif secara signifikan antara interaksi sosial siswa muslim kepada siswa non muslim terhadap peningkatan sikap toleransi beragama siswa SMP Negeri 2 Magelang.”

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya khasanah keilmuan dalam disiplin keberagaman beragama di Indonesia, sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan studi Islam khususnya mengenai pengembangan sikap toleransi terhadap keberagaman beragama di sekolah.
- b. Sebagai rujukan dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, memberikan pengetahuan dan wawasan serta pengalaman penelitian tentang pengaruh interaksi sosial antara siswa muslim dengan siswa non muslim terhadap peningkatan sikap toleransi dalam keberagaman beragama.
- b. Bagi sekolah, memberikan pertimbangan bagi sekolah dalam menentukan kebijakan yang akan diambil sebagai upaya meningkatkan sikap toleransi dalam keberagaman beragama.
- c. Bagi guru dan dosen, memberikan informasi yang benar tentang pengaruh interaksi sosial antara siswa muslim dengan siswa non muslim terhadap peningkatan sikap toleransi dalam keberagaman beragama.

F. Kajian Pustaka

Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa, dosen, maupun instansi/lembaga mengenai interaksi sosial antara siswa muslim dengan siswa non muslim banyak ditemukan baik dalam penelitian umum maupun penelitian pendidikan.

1. Miftah Khoirul Umah. *Metode Penanaman Sikap Toleransi Beragama Siswa SMP Negeri 3 Panggang Gunung Kidul Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga 2015.

Penelitian ini lebih menfokuskan pada interaksi antara siswa muslim dan Kristen saja.¹⁴ Dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda karena penelitian akan dilakukan tidak hanya interaksi antara dua agama saja, yaitu Islam dan Kristen akan tetapi beberapa agama yang ada di sekolah seperti Islam, Kristen, Katholik, dan Protestan.

2. Wulan Puspita Wati. *Peran Guru PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Toleransi antarumat Beragama untuk Mewujudkan Kerukunan di SMP N 4 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian yang lebih berfokus pada peran guru PAI dalam menanamkan nilai toleransi antarumat beragama. Dalam penelitian ini, peneliti terfokus pada interaksi

¹⁴ Miftah Khoirul Umah, "Metode Penanaman Sikap Toleransi Beragama Siswa SMP Negeri 3 Panggang Gunung Kidul Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

antara siswa Islam dengan siswa non Islam dalam mengembangkan sikap toleransi dalam keberagaman beragama.¹⁵

3. Dewi Wulandari. *Pandangan Siswa Non Muslim terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Muslim di SMK Negeri 1 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Penelitian ini lebih fokus pada bagaimana pandangan siswa non muslim terhadap siswa muslim yang ada di sekolah.¹⁶ Berbeda halnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai bagaimana bentuk interaksi sosial antara siswa muslim dengan siswa non muslim serta pengaruhnya terhadap sikap toleransi dalam keragaman agama.

4. Istiqomah Fajri Perwita. *Strategi Guru PAI dalam Membina Sikap Toleransi terhadap Siswa SMP N 1 Prambanan Klaten*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Selain menunjukkan kondisi sikap toleransi siswa di SMP N 1 Prambanan, dalam penelitian yang telah dilakukan juga membahas tentang strategi yang digunakan guru dalam membina sikap toleransi.¹⁷ Berbeda

¹⁵ Wulan Puspita Wati. "Peran Guru PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Toleransi antarumat Beragama untuk Mewujudkan Kerukunan di SMP N 4 Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

¹⁶ Dewi Wulandari. "Pandangan Siswa Non Muslim terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Muslim di SMK Negeri 1 Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

¹⁷ Istiqomah Fajri Perwita. "Strategi Guru PAI dalam Membina Sikap Toleransi terhadap Siswa SMP N 1 Prambanan Klaten", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam

dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian lebih fokus pada bentuk interaksi yang terjadi pada siswa dengan keragaman agama.

5. Khotim Hanifudin Najib. *Studi Korelasi Hasil Belajar Afektif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan sikap Toleransi antarumat Beragama Siswa Kelas XII SMAN 3 Kota Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Pada penelitian yang telah dilakukan, menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang menunjukkan bahwa adanya korelasi antara hasil belajar afektif dengan sikap toleransi antarumat beragama.¹⁸ Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, meskipun sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, akan tetapi penelitian yang akan penulis lakukan akan menunjukkan adanya pengaruh antara interaksi sosial siswa muslim dengan non muslim terhadap sikap toleransi dalam keberagaman beragama.

G. Landasan Teori

1. Interaksi Sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial ialah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat memengaruhi individu yang lain atau

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

¹⁸ Khotim Hanifudin Najib. “Studi Korelasi Hasil Belajar Afektif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan sikap Toleransi antarumat Beragama Siswa Kelas XII SMAN 3 Kota Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

sebaliknya, jadi terdapat hubungan timbal balik. Hubungan tersebut dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok.¹⁹

Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan saling berkelahi. Aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Walaupun orang-orang yang bertemu muka tersebut tidak saling berbicara atau tidak saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi.

Interaksi antara kelompok-kelompok manusia terjadi antara kelompok tersebut sebagai kesatuan dan biasanya tidak menyangkut pribadi anggota-anggotanya. Interaksi sosial antara kelompok-kelompok manusia terjadi di dalam masyarakat. Interaksi tersebut lebih mencolok manakala terjadi pembenturan antara kepentingan perorangan dengan kepentingan kelompok.

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial. Tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.²⁰

¹⁹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial ...*, hal. 57.

²⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali, 1982), hal.

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor, antara lain faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati.²¹ Faktor-faktor tersebut dapat bergerak sendiri-sendiri secara terpisah maupun dalam keadaan tergabung. Apabila masing-masing ditinjau secara lebih mendalam, maka faktor imitasi misalnya mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses interaksi sosial. Salah satu segi positifnya adalah bahwa imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Namun demikian, imitasi mungkin pula mengakibatkan terjadinya hal-hal yang negatif di mana misalnya yang ditiru adalah tindakan-tindakan yang menyimpang. Imitasi juga dapat melemahkan atau bahkan mematikan pengembangan daya kreasi seseorang.²²

b. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu:

1) Adanya kontak sosial

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu:

- a) Antara orang perorangan, misalnya apabila anak kecil mempelajari kebiasaan-kebiasaan dalam keluarganya. Proses demikian terjadi melalui *sosialization*, yaitu suatu proses dimana anggota masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat di mana dia menjadi anggota.

²¹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial...*, hal. 58.

²² Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2016), hal. 71.

- b) Antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya, misalnya apabila seseorang merasakan bahwa tindakannya berlawanan dengan norma-norma masyarakat atau apabila suatu partai politik memaksa anggotanya untuk menyesuaikan diri dengan ideologi dan programnya.
 - c) Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lain.
- 2) Adanya komunikasi

Dalam komunikasi kemungkinan sekali terjadi berbagai macam penafsiran terhadap tingkah laku orang lain. Suatu senyum misalnya dapat ditafsirkan sebagai suatu keramah-tamahan, sikap bersahabat, atau bahkan sebagai sikap sinis dan sikap ingin menunjukkan suatu kemenangan. Dengan demikian, komunikasi memungkinkan kerjasama antara orang perorangan atau antara kelompok-kelompok manusia dan komunikasi merupakan salah satu syarat terjadinya kerja sama.²³

c. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan bahkan juga berbentuk pertentangan atau pertikaian (*conflict*).²⁴ Suatu pertikaian mungkin mendapatkan suatu penyelesaian. Mungkin penyelesaian tersebut

²³ *Ibid.*, hal. 61.

²⁴ Slamet Santoso, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Bandung : Refika Aditama, 2010), hal. 190.

hanya akan dapat diterima untuk sementara waktu, prosesnya dinamakan akomodasi (*accommodation*), di mana kedua belah pihak belum tentu puas sebelumnya.

Menurut Gillin dan Gillin ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat dari interaksi sosial, yaitu: (1) Proses Asosiatif, terbagi menjadi tiga bentuk khusus yaitu akomodasi, asimilasi, dan akulturasi. (2) Proses Disosiatif, mencakup persaingan yang meliputi “*contravention*” dan pertentangan pertikaian.²⁵

1) Kerja Sama

Beberapa orang sosiolog menganggap bahwa kerja sama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok. Sebaliknya, sosiolog lain menganggap bahwa kerja samalah yang merupakan proses utama. Golongan yang terakhir tersebut memahamkan kerja sama untuk menggambarkan sebagian besar bentuk-bentuk interaksi sosial atas dasar bahwa segala macam bentuk interaksi tersebut dapat dikembalikan pada kerja sama. Kerja sama di sini dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.

Bentuk dan pola kerja sama dapat dijumpai pada semua kelompok manusia. Kebiasaan dan sikap demikian dimulai sejak masa kanak-kanak di dalam kehidupan keluarga atau kelompok-

²⁵ Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2012), hal. 97.

kelompok kekerabatan. Atas dasar itu, anak tersebut akan menggambarkan bermacam-macam pola kerja sama setelah dia menjadi dewasa. Bentuk kerja sama tersebut berkembang apabila orang dapat dikembangkan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat bagi semua. Juga harus ada iklim yang menyenangkan dalam pembagian kerja serta balas jasa yang akan diterima. Dalam perkembangan selanjutnya, keahlian tertentu diperlukan bagi mereka yang bekerja sama, supaya rencana kerja samanya terlaksana dengan baik.

2) Akomodasi

Istilah akomodasi dipergunakan dalam dua arti yaitu untuk menunjuk pada suatu keadaan dan untuk menunjuk pada suatu proses. Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan berarti adanya suatu keseimbangan dalam interaksi antara perorangan ataupun kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma sosial yang berlaku di masyarakat.

Menurut S. Stanfeld akomodasi adalah suatu proses peningkatan saling adaptasi atau penyesuaian. Akomodasi dapat dilakukan oleh individu atau kelompok dalam hubungannya dengan kehidupan bersama.²⁶

²⁶ *Ibid.*, hal. 195.

Sebagai suatu proses, akomodasi menunjuk pada usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan. Akomodasi sebenarnya merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan, sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya. Tujuan akomodasi berbeda-beda sesuai dengan situasi yang dihadapinya, yaitu sebagai berikut:

- a) Untuk mengurangi pertentangan antara perorangan atau kelompok manusia sebagai akibat dari perbedaan paham.
- b) Mencegah meledaknya suatu pertentangan untuk sementara waktu atau temporer.
- c) Memungkinkan terjadinya kerja sama antara kelompok sosial yang hidupnya terpisah sebagai akibat faktor sosial psikologis dan kebudayaan.
- d) Mengusahakan peleburan antara kelompok-kelompok sosial yang terpisah, misalnya lewat perkawinan campuran, dsb.

3) Asimilasi

Asimilasi adalah proses sosial dalam taraf lanjut. Ia ditandai dengan adanya usaha mengurangi perbedaan yang terdapat diantara perorangan maupun kelompok manusia dan juga meliputi usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses mental dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama.

Menurut S. Stanfeld asimilasi adalah suatu proses saling menekan dan melebur di mana seseorang atau kelompok

memperoleh pengalaman, perasaan, dan sikap dari individu dalam kelompok lain.²⁷

Faktor-faktor yang dapat mempermudah terjadinya suatu asimilasi antara lain sebagai berikut: (a) Toleransi, (b) Kesempatan yang seimbang di bidang ekonomi, (c) Sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya, (d) Sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat, (e) Persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan, (f) Perkawinan campuran, (g) Adanya musuh bersama dari luar.²⁸

4) Persaingan

Persaingan dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, di mana individu atau kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan ancaman maupun kekerasan.

Beberapa hal yang menyebabkan konflik adalah:

- a) Perbedaan pendirian atau perasaan antar individu.
- b) Perbedaan individu antarindividu.
- c) Perbedaan kepentingan antara individu/kelompok.

²⁷ Slamet Santoso, *Teori-teori ...*, hal. 197.

²⁸ *Ibid.*, hal. 197.

d) Terdapat perubahan-perubahan sosial yang cepat dalam masyarakat yang disebabkan perubahan nilai/sistem.²⁹

5) Kontraversi

Kontraversi pada hakikatnya adalah suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Kontraversi terutama ditandai oleh gejala-gejala adanya ketidakpastian mengenai diri seseorang atau suatu rencana dan perasaan tidak suka yang disembunyikan, kebencian atau keraguan terhadap kepribadian seseorang.

Dalam bentuknya yang murni, kontraversi adalah sikap mental yang tersembunyi terhadap orang lain atau terhadap unsur-unsur kebudayaan suatu golongan tertentu. Sikap tersembunyi tersebut dapat berubah menjadi kebencian, tetapi tidak sampai menjadi pertentangan atau pertikaian.

6) Pertentangan atau pertikaian

Pertentangan adalah suatu proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan/atau kekerasan.

Sebab-sebab dari pertentangan adalah sebagai berikut: (a) Perbedaan antara individu-individu, (b) Perbedaan kebudayaan, (c) Perbedaan kepentingan, (d) Perubahan sosial.

²⁹ Slamet Santoso, *Teori-teori ...*, hal. 194.

d. Interaksi Sosial Siswa di Sekolah

Interaksi sosial adalah proses timbal balik antarindividu dengan kelompok sosial yang di dalamnya mencakup adanya keterbukaan dalam kelompok, kerja sama dalam kelompok, dan frekuensi hubungan individu dengan kelompok, yang mana dengan interaksi tersebut dapat mengajarkan kepada individu tentang cara bergaul di lingkungan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.³⁰

Interaksi yang baik di lingkup sekolah misalnya hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan staf-staf yang ada di sekolah, guru dengan siswa, maupun antara siswa dengan siswa. Ciri-ciri interaksi sosial yang baik antara siswa dengan siswa misalnya adanya kebersamaan, rasa saling membutuhkan, saling menghargai dan menghormati, tidak ada gap atau jarak antara yang kaya dan yang miskin, serta saling membantu satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama yang ingin dicapai.³¹

Bentuk interaksi antarsiswa misalnya membicarakan hal-hal menarik yang mereka temukan saat berkumpul, membahas mata pelajaran, pekerjaan rumah. Mereka saling berdiskusi untuk menentukan apa yang akan dilakukan, dengan ini siswa memperoleh

³⁰ Eka Setiawati dan Suparno, "Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya pada Anak *Homeschooling* dan Anak Sekolah Reguler (Study Deskriptif Komparatif)" dalam *jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, Vol.12 No.1 (Mei 2010), hal. 57.

³¹ Yuniati, "Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 13 Semarang Tahun Ajaran 2012/2013", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013, hal. 36.

manfaat hubungan teman sebaya sebagai konteks keterampilan sosial dasar (misalnya keterampilan komunikasi sosial, keterampilan kerjasama dan keterampilan masuk kelompok) mulai dikembangkan.³²

Desmita (2007) menyebutkan bahwa kecenderungan interaksi sosial dengan teman sebaya akan muncul jika tinggal di lingkungan yang sama, bersekolah di sekolah yang sama, dan berpartisipasi dalam organisasi masyarakat yang sama. Sebagaimana yang terjadi pada siswa, dengan mereka sekolah di tempat yang sama, hal ini akan memunculkan suatu interaksi dengan teman-teman yang lain terutama teman sebaya. Di sekolah, jumlah siswa dalam satu kelas minimal 20 orang siswa. Pada saat jam pelajaran, siswa mempunyai kesempatan lebih banyak untuk berkelompok, baik dalam mengerjakan tugas maupun bermain, bahkan mungkin bersaing untuk mendapatkan nilai yang baik, dalam berkelompok mereka belajar mengungkapkan pendapat mereka kepada orang lain, dalam persaingan itu mereka belajar untuk menetapkan target yang akan dicapai, setelah target itu tercapai, mereka akan belajar menghargai jerih payah seseorang dalam mencapai tujuannya. Sehingga dalam satu lingkungan, siswa bisa mempelajari berbagai hal, mulai dari kerjasama sampai persaingan.³³

³² Eka Setiawati dan Suparno, "Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya pada Anak *Homeschooling* dan Anak Sekolah Reguler (Study Deskriptif Komparatif)" dalam *jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, Vol.12 No.1 (Mei 2010), hal. 61.

³³ Eka Setiawati dan Suparno, "Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya pada Anak *Homeschooling* dan Anak Sekolah Reguler (Study Deskriptif Komparatif)" dalam *jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, Vol.12 No.1 (Mei 2010), hal. 61.

Dalam hal kerjasama, siswa memiliki kesempatan untuk belajar bekerja dalam tim, adakalanya tugas siswa dikerjakan secara kelompok, tapi tak sedikit pula yang merupakan tugas mandiri. Dalam kelompok ini, siswa mampu bekerjasama dengan baik, mereka mendiskusikan setiap hal yang akan mereka lakukan, dan belajar mengambil keputusan saat terjadi beda pendapat dengan teman satu kelompoknya.³⁴

2. Toleransi

a. Pengertian Toleransi

Toleransi berasal dari kata *tolerate* (Bahasa Inggris) yang berarti memperkenankan atau sabar dengan tanpa protes terhadap perilaku orang / kelompok lain. Ia juga berarti saling menghormati, melindungi, dan kerja sama terhadap yang lain.³⁵

Dalam pembahasan lain, toleransi berasal dari Bahasa latin *Tolerare* yang berarti menanggung atau menahan. Hal itu memberi konotasi menanggung sesuatu yang berat atau suatu beban. Toleransi sekilas berarti suatu pilihan sikap untuk menanggung atau menahan kepercayaan atau praktek-praktek yang ada dalam masyarakat yang bagi seseorang lain dianggap salah atau tidak bermoral. Dalam toleransi diasumsiakan adanya beberapa keyakinan dan praktek yang

³⁴ *Ibid.*, hal. 61.

³⁵ Sufa'at Mansur, *Toleransi dalam Agama Islam*, (Yogyakarta: Harapan Kita, 2012), hal. 1.

dianggap benar dan baik dan sebagian yang lain, kepercayaan dan praktek-praktek tersebut dianggap memberatkan.³⁶

Kamus-kamus Bahasa mendefinisikan toleransi sebagai proses pemikiran dan perilaku yang berlandaskan pada penerimaan terhadap pemikiran dan perilaku orang lain, baik dalam keadaan bersepakat atau berbeda pendapat dengan kita. Intinya, toleransi adalah menghormati orang lain yang berbeda.³⁷

Secara terminologi, menurut Umar Hasyim, toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.³⁸

Toleransi Islam secara definitif sejajar dengan *tasamuh al-Islam*. *Tasamuh* terderivasi dari kata *al-simah* dan *al-salamah* yang berarti kemurahan, kasih sayang, pengampunan, dan perdamaian. Jika dikaitkan dengan hubungan interreligious, maka toleransi dapat

³⁶ Indro Suprobo, *Anak-anak Abraham Kebebasan dan Toleransi di Abad Konflik Agama*, (Sleman: Kanisius, 2014), hal. 16.

³⁷ Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran : Teologi Kerukunan Umat Beragama*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2011), hal. 60.

³⁸ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), hal. 22.

diartikan sebagai kemurahan, kasih sayang, pengampunan, dan perdamaian Islam kepada pemeluk agama lain.³⁹

Dari pernyataan-pernyataan di atas, penulis menyimpulkan bahwa toleransi adalah suatu sikap atau tingkah laku dari seseorang yang memberikan kebebasan kepada orang lain untuk melakukan suatu hal dengan membenarkan perbedaan tersebut atas nama hak asasi manusia.

b. Prinsip Toleransi

Dalam melaksanakan toleransi beragama, kita harus mempunyai sikap atau prinsip untuk mencapai kebahagiaan dan ketenteraman. Adapun prinsip tersebut adalah:

1) Kebebasan Beragama

Hak asasi manusia yang paling esensial dalam hidup adalah hak kemerdekaan atau kebebasan baik kebebasan untuk berfikir maupun kebebasan untuk berkehendak dan kebebasan di dalam memilih kepercayaan atau agama. Kebebasan merupakan hak yang fundamental bagi manusia sehingga hal ini yang dapat membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya. Kebebasan beragama sering kali disalahartikan dalam berbuat sehingga manusia ada yang mempunyai agama lebih dari satu. Yang dimaksudkan kebebasan beragama di sini bebas memilih suatu kepercayaan atau agama yang menurut mereka paling benar dan membawa keselamatan tanpa ada yang memaksa atau

³⁹ *ibid.*, hal. 230.

menghalanginya, kemerdekaan telah menjadi salah satu pilar demokrasi dari tiga pilar revolusi di dunia. Ketiga pilar tersebut adalah persamaan, persaudaraan dan kebebasan.⁴⁰

Kebebasan beragama atau rohani diartikan sebagai suatu ungkapan yang menunjukkan hak setiap individu dalam memilih keyakinan suatu agama.⁴¹

2) Penghormatan dan Eksistensi Agama Lain

Etika yang harus dilaksanakan dari sikap toleransi setelah memberikan kebebasan beragama adalah menghormati eksistensi agama lain dengan pengertian menghormati keragaman dan perbedaan ajaran-ajaran yang terdapat pada setiap agama dan kepercayaan yang ada baik yang diakui negara maupun belum diakui oleh negara. Menghadapi realitas ini setiap pemeluk agama dituntut agar senantiasa mampu menghayati sekaligus memposisikan diri dalam konteks pluralitas dengan didasari semangat saling menghormati dan menghargai eksistensi agama lain. Dalam bentuk tidak mencela atau memaksakan maupun bertindak sewenang-wenangnya dengan pemeluk agama lain.⁴²

STATISTIKA UNIVERSITAS
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴⁰ Marcel A. Boisard, *Humanisme dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang), hal. 22.

⁴¹ Abd. Al Mu'tal As Saidi, *Kebebasan Berfikir dalam Islam* (Yogyakarta: Adi Wacana, 1999), hal. 4.

⁴² Ruslani, *Masyarakat Dialog Antar Agama, Studi atas Pemikiran Muhammad Arkoun* (Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 2000), hal.169.

3) *Agree in Disagreement*

Agree in Disagreement (setuju di dalam perbedaan) adalah prinsip yang selalu didengungkan oleh Mukti Ali. Perbedaan tidak harus ada permusuhan, karena perbedaan selalu ada di dunia ini, dan perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan.

c. **Dasar-dasar Toleransi Beragama**

Kaum muslimin tidak akan menghasilkan buah tentang toleransi yang sedemikian indahannya itu tanpa adanya sendi ajaran yang luhur. Pokok-pokok ajaran itu adalah.⁴³

- 1) لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Tidak ada paksaan dalam (memeluk) agama, karena sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari jalan yang salah. Orang-orang yang tidak percaya kepada thaghut (berhala, syetan dan segala sesuatu yang tidak benar) dan

hanya kepada Allah, sesungguhnya ia telah berpegang kepada tali yang teguh dan tidak akan putus. Tuhan itu maha mendengar dan mengetahui.” (Al-Baqarah:256)

- 2) وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ

Katakanlah olehmu Muhammad! Bahwa telah datang kebenaran dari Tuhanmu, maka barangsiapa yang sudi

⁴³ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan ...*, hal. 245.

berimanlah, dan barang siapa yang tidak bersudi menurutkan, maka tolaklah (Al-Kahfi:29).

3) وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

Dan bila Tuhanmu menghendaki, niscaya orang yang ada di bumi ini akan percaya seluruhnya. Apakah engkau hendak memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman? (Yunus:99)

d. Pendidikan Agama Islam dan Toleransi Beragama

Agama sebagai pedoman perilaku yang suci mengarahkan penganutnya untuk saling menghargai dan menghormati. Agama Islam mendorong umatnya untuk melaksanakan ajaran secara utuh dan integral dalam bentuk hubungan yang harmonis dengan sesama manusia, alam lingkungan, dan dengan Allah Sang Khalik.⁴⁴

Pendidikan Agama Islam mengajarkan bahwa adanya perbedaan di antara manusia, baik dari sisi etnis maupun perbedaan keyakinan dalam beragama merupakan *sunatullah* atau sudah menjadi ketetapan Tuhan, tujuan utamanya adalah supaya diantara mereka saling mengenal dan berinteraksi. Sebagai ketetapan Tuhan, adanya perbedaan dan pluralitas ini tentu harus diterima oleh seluruh umat manusia. Penerimaan tersebut selayaknya juga diapresiasi dengan kelapangan untuk mengikuti seluruh petunjuk dalam menerimanya.

⁴⁴ Toto Suryana, "Konsep dan Aktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama", dalam *jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 9 No.2 (2011), hal, 128.

Mereka yang tidak bisa menerima adanya pluralitas berarti mengingkari ketetapan Tuhan. Berdasarkan hal ini pula maka toleransi menjadi satu ajaran penting yang dibawa dalam setiap risalah keagamaan, tidak terkecuali pada sistem teologi Islam.⁴⁵

Konsepsi *tasamuh* atau toleransi dalam kehidupan keberagamaan pada dasarnya merupakan salah satu landasan sikap dan perilaku penerimaan terhadap ketetapan Tuhan. Toleransi beragama di sini tidak lantas dimaknai sebagai adanya kebebasan untuk menganut agama tertentu pada hari ini dan menganut agama yang lain pada keesokan harinya. Toleransi beragama juga tidak berarti bebas melakukan segala macam praktik dan ritual keagamaan yang ada tanpa peraturan yang ditaati. Toleransi dalam kehidupan beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan akan adanya agama-agama lain selain agama yang dianutnya dengan segala bentuk sistem dan tata cara peribadatannya, serta memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing, tanpa harus bertabrakan dalam kehidupan sosial karena adanya perbedaan keyakinan tersebut.⁴⁶

Islam memiliki prinsip dan ketentuan tersendiri, yang harus dipegang teguh oleh muslimin di dalam bertoleransi. Pertama, toleransi Islam tersebut terbatas dan fokus pada masalah hubungan sosial kemasyarakatan yang dibangun atas dasar kasih sayang dan

⁴⁵ Adeng Mughtar Ghazali, "Toleransi Beragama dan Kerukunan dalam Perspektif Islam", dalam *jurnal Agama dan Lintas Budaya*, Vol. 1 No.1 (September 2016), hal.29.

⁴⁶ Adeng Mughtar Ghazali, "Toleransi Beragama dan Kerukunan dalam Perspektif Islam", dalam *jurnal Agama dan Lintas Budaya*, Vol. 1 No.1 (September 2016), hal. 29.

persaudaraan kemanusiaan, sejauh tidak bertentangan dan atau tidak melanggar ketentuan teologis Islami. Kedua, toleransi Islam di wilayah agama hanya sebatas membiarkan dan memberikan suasana kondusif bagi umat lain untuk beribadah menjalankan ajaran agamanya. Bukan akhlak Islam menghalangi umat lain agama untuk beribadah menurut keyakinan dan tata cara agamanya, apalagi memaksa umat lain berkonversi kepada Islam. Ketiga, di dalam bertoleransi kemurnian akidah dan syariah wajib dipelihara.⁴⁷

3. Interaksi dan Toleransi Beragama

a. Dasar dan Landasan bersama Kerukunan Hidup Antarumat Beragama⁴⁸

1) Falsafah Pancasila

Landasan filosofi ini merupakan pokok dasar, karena falsafah negara harus ditaati oleh semua warga negara. Dasar dari Pancasila yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 adalah “Persatuan Indonesia”, maka dasar ini hendaknya dijaga agar jangan sampai terjadi peristiwa-peristiwa yang merusak dasar falsafah negara kita. Merupakan suatu kewajiban bagi semua golongan untuk bersikap dan bertindak menuju pada kerukunan hidup antarumat beragama.

⁴⁷ Suryan A. Jamrah, “Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam”, dalam *jurnal Ushuluddin*, Vol. 23 No. 2 (Juli-Desember 2015), hal.192.

⁴⁸ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan ...*, hal. 357.

2) Undang Undang Dasar 1945

Pasal 29 ayat 2 yang menyatakan bahwa “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”, merupakan landasan untuk hidup rukun tanpa adanya paksaan dan tekanan baik secara halus maupun kasar untuk memeluk atau meninggalkan agama tertentu.

3) Tugas Nasional bersama dalam Pembangunan

Pembangunan bangsa dan negara adalah tugas nasional yang mana semua pihak dan golongan harus ikut mensukseskannya. Rakyat yang selalu bertengkar masalah ideologi masing-masing tidak sempat berbuat sesuatu untuk membangun negara dan bangsa, bahkan bisa menggagalkan program pemerintah dalam bidang pembangunan.

4) Setuju dalam Perbedaan

Setuju dalam perbedaan (*agree in disagreement*) adalah gagasan dari Prof. H.A. Mukti Ali. Prinsip “setuju dalam perbedaan” ini menyebabkan orang menyadari akan semboyan “Bhineka Tunggal Ika”, banyak ragam tetapi pada hakikatnya satu. Memang setiap orang pada umumnya yakin bahwa apa yang dianutnya itu adalah yang paling benar, paling baik, tetapi hal itu tidak menghalangi untuk mengakui kenyataan bahwa perbedaan yang ada di Indonesia mempunyai hak hidup dan berkembang.

Walaupun bercorak ragam kebudayaan daerah dan adat istiadat setiap suku bangsa yang ada di seluruh kepulauan Indonesia ini, namun pada hakekatnya adalah satu kebudayaan Indonesia.

5) Rukun, Saling Menghormati, Saling Mengerti, adalah Watak Bangsa Indonesia

Telah terkenal sejak dahulu, bahwa watak bangsa Indonesia adalah rukun, saling menghormati, dan saling mengerti satu sama lain. Tenggang rasa antara sesama, bergotong royong di dalam membangun masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, merupakan ciri bangsa Indonesia.

Dasar-dasar di atas hendaknya dikembangkan dan dibuat landasan bagi semua fihak dalam hubungannya dengan usaha untuk menciptakan hidup rukun antar agama. Tidak akan terjadi silang-selisih dan silang-sengketa apabila watak-watak tersebut masih dihormati oleh semua fihak. Sikap mengakui kesalahan sendiri dan minta maaf bila ternyata terlanjur berbuat salah, atau sikap yang jujur mengakui keunggulan fihak lain, adalah akibat dari melaksanakan sifat-sifat tersebut.

b. Membangun Toleransi Beragama Perspektif Pendidikan Agama Islam

Karakteristik, watak dasar, visi, dan misi Islam adalah totalitas ajaran komprehensif-integralistik tentang perlunya bagi umat muslim untuk selalu menyebarkan keselamatan, menciptakan kedamaian, dan

menegakkan perdamaian dalam segala aspek hidup dan kehidupan manusia di dunia ini. Islam, sebagai agama yang memuat seperangkat tatanan ajaran dan sistem norma Ilahi, diturunkan oleh Allah untuk membawa misi yang mulia dan luhur dengan tujuan utama untuk mewujudkan salam (keselamatan), kedamaian, dan perdamaian di antara para manusia.⁴⁹

Di dalam hal muamalah atau hubungan antarmanusia, syariat Islam banyak menunjukkan sikap toleransi yang tinggi, yakni hubungan antara seorang muslim dengan para pemeluk agama lain.⁵⁰ Toleransi terletak pada sikap kita yang adil, jujur, objektif, dan membolehkan orang lain memiliki pendapat, praktik, ras, agama, nasionalitas, dan hal-hal lain yang berbeda dengan kita. Di dalam prinsip toleransi terkandung pengertian adanya “pembolehan” terhadap perbedaan, kemajemukan, kebhinekaan, dan keberagaman dalam kehidupan manusia, baik sebagai masyarakat, umat, atau bangsa. Prinsip toleransi adalah menolak dan tidak membenarkan sikap fanatik dan kefanatikan.⁵¹

Di antara hukum pokok yang menata masyarakat yang majemuk itu ada satu landasan pokok, yakni dalam QS Al-Kafirun.

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ وَلَا أَنْتُمْ
عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

⁴⁹ Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan Antarumat Beragama*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 2.

⁵⁰ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan ...*, hal. 249.

⁵¹ Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan ...*, hal. 6.

“Katakanlah! Hai orang-orang kafir! Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan tidak pula kamu menyembah apa yang aku sembah. Dan aku bukan penyembah apa yang telah kamu sembah. Dan tidak kamu menyembah apa yang ku sembah. Bagimu agamamu dan bagiku agamaku. (Al Kafirun :1-7)”.

Rasulullah SAW mengadakan perjanjian damai, kerukunan, dan toleransi dengan kelompok-kelompok suku Arab non-muslim dan kaum Yahudi. Perjanjian ini secara resmi ditandatangani oleh pihak-pihak yang sepakat untuk hidup berdampingan secara damai, toleran, bebas menganut agama dan melaksanakan ibadah. Masing-masing pihak diberikan kewenangan untuk memiliki sistem pengadilan sendiri. Dalam sejarah, perjanjian ini dikenal sebagai Piagam Madinah atau Konstitusi Madinah.⁵²

Begitu pula ketika Palestina (Yerusalem) masuk ke dalam kekuasaan Islam. Khalifah Umar bin Khattab memberikan kebebasan beragama kepada umat Kristen dan kaum Yahudi dan membiarkan rumah-rumah ibadah mereka tetap berfungsi seperti sediakala. Ketika pasukan muslim Amru bin Ash berhasil menaklukkan negeri Mesir, tidak terjadi pemaksaan oleh umat Islam kepada penduduk setempat (umat Kristen) untuk memeluk agama Islam.⁵³

Ayat dan kisah di atas menunjukkan bahwa Islam senantiasa berusaha untuk menegakkan hidup berdampingan secara damai dalam

⁵² Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan*,... hal. 10.

⁵³ *Ibid.*, hal. 11.

kehidupan sehari-hari. Landasan tersebut adalah suatu kebijaksanaan dalam hubungan antara umat Islam dengan golongan yang mempunyai kepercayaan dan ritual yang beranekaragam, atas dasar persahabatan, kerjasama, dan usaha untuk kesejahteraan umum. Mereka semua berhak untuk hidup tanpa menyebabkan tekanan terhadap hak-hak orang lain. Yang diharapkan oleh Islam dari golongan selain Islam adalah hanya menjauhkan permusuhan dan tidak ada hasutan atau tantangan terhadap jalan kehidupan Islam.

c. Kerukunan Antaragama

Manusia dengan keterbatasannya mempunyai masalah yang serba kompleks dan penuh dinamika dalam menjalin interaksi sosial. Dalam memelihara keharmonisan hubungan antara sesamanya belum tentu berjalan lancar. Untuk memelihara kelancaran hubungan ini, Tuhan menurunkan agama yang mengandung pedoman dasar dalam mengatur hubungan antara sesama manusia itu sendiri.

Mewujudkan kerukunan dan toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama merupakan bagian usaha menciptakan kemaslahatan umum serta kelancaran hubungan antara manusia yang berlainan agama, sehingga setiap golongan umat beragama dapat melaksanakan bagian dari tuntutan agamanya sendiri.⁵⁴

Kerukunan yang berpegang kepada prinsip masing-masing agama menjadikan setiap golongan umat beragama sebagai golongan

⁵⁴ Said Agil Husin Al Munawar, dkk, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta : Ciputat Press, 2005), hal. 22.

terbuka, sehingga memungkinkan dan memudahkan untuk saling berhubungan. Bila anggota dari suatu golongan umat beragama telah berhubungan baik dengan anggota dari golongan agama-agama lain, akan terbuka kemungkinan untuk mengembangkan hubungan dalam berbagai bentuk kerja sama dalam bermasyarakat dan bernegara.⁵⁵

Bila ditinjau dari kepentingan agama-agama itu sendiri serta urgensinya dalam membangun dan membina masyarakat dan bangsa, maka kerukunan antar umat beragama bertujuan : (1) memelihara eksistensi agama-agama, (2) memelihara eksistensi Pancasila dan UUD 1945, (3) memelihara persatuan dan rasa kebangsaan, (4) memelihara stabilitas dan ketahanan nasional, (5) menunjang dan menyukseskan pembangunan, dan (6) mewujudkan masyarakat religius.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari segi pengumpulan data, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif (survei). Pada penelitian survei, peneliti memilih sejumlah responden sebagai sampel, dan memberikan kuesioner yang sudah baku (standar).⁵⁶

Pada penelitian ini, data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

⁵⁵ Said Agil Husin Al Munawar, dkk, *Fikih Hubungan ...*, hal. 22.

⁵⁶ Morissan dkk, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2012), hal. 165.

Adapun pengolahan data tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi siswa muslim dan non muslim terhadap sikap toleransi dalam beragama siswa di SMP Negeri 2 Magelang.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, untuk menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi maka diperlukan adanya sebuah pendekatan penelitian. Pendekatan ini juga akan membantu peneliti dalam memilih aspek, dimensi dan unsur-unsur yang harus ditampakkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

Penelitian dengan menggunakan desain kuantitatif bersifat terinci, luas, memiliki prosedur yang jelas, hipotesis telah sejak awal dirumuskan dan ditulis secara lengkap sebelum melaksanakan penelitian lapangan.⁵⁷

3. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 2 Magelang.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Desember 2017.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

⁵⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta : Erlangga, 2009), hal. 29.

kesimpulannya.⁵⁸ Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas IX di SMP Negeri 2 Magelang tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 262 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa dari kelas IX A tahun pelajaran 2017/2018.

c. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *systematis sampling* yaitu teknik sampling yang menggunakan nomor urut dari populasi baik yang berdasarkan nomor yang ditetapkan sendiri oleh peneliti maupun nomor identitas tertentu, ruang dengan urutan yang seragam atau pertimbangan sistematis lainnya.. Menurut Arikunto, apabila objek penelitian kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Apabila populasi lebih dari 100 orang, maka diambil 10%-15% atau 20%-25%. Karena jumlah objek penelitian lebih dari 100 orang, maka peneliti mengambil sampel 10% dari populasi. Dengan demikian, 10% dari 262 sama dengan 26,2. Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 26,2. Tetapi untuk mempermudah penelitian, peneliti mengambil 30 objek untuk dijadikan sampel.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal.117.

5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

a. Variabel Penelitian

Variabel pada hakikinya merupakan konsep yang mempunyai variasi nilai. Bohnstedts menyatakan bahwa variabel adalah karakteristik dari orang, objek, atau kejadian yang berbeda dalam nilai-nilai yang dijumpai pada orang, objek, atau kejadian itu.⁵⁹ Berdasarkan pengertian variabel penelitian, maka variabel pada penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas yaitu interaksi sosial (x), dan variabel terikat yaitu sikap toleransi (y).

b. Definisi Operasional

Untuk menghindari pengertian yang berbeda terhadap istilah yang ada dalam judul penelitian ini, maka berikut dijelaskan definisi operasional pada masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat:

1) Interaksi sosial

Interaksi sosial adalah bentuk hubungan antara individu satu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Interaksi sosial merupakan kehidupan bersama yang akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial.

⁵⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), hal. 102.

Pergaulan dengan orang lain akan terjadi apabila orang-orang atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain sebagainya.

2) Sikap toleransi

Sikap toleransi adalah suatu sikap yang ditunjukkan oleh seseorang terhadap perbedaan yang ada di masyarakat yang telah menjadi suatu keniscayaan. Perbedaan yang terjadi bisa saja dalam hal suku, ras, agama, maupun hal lainnya.

Secara etimologis, toleransi berasal dari bahasa Inggris, *toleration*, diindonesiakan menjadi toleransi, dalam bahasa Arab disebut al-tasamuh, yang berarti antara lain sikap tenggang rasa, teposelero, dan sikap membiarkan. Sedangkan secara terminologis, toleransi adalah sikap membiarkan orang lain melakukan sesuatu sesuai dengan kepentingannya.

Bila disebut toleransi antarumat beragama, maka artinya adalah bahwa masing-masing umat beragama membiarkan dan menjaga suasana kondusif bagi umat agama lain untuk melaksanakan ibadah dan ajaran agamanya tanpa dihalang-halangi.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh keterangan-keterangan yang lebih objektif dan konkrit, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1) Kuesioner

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan survei kuesioner. Kuesioner disebut pula sebagai angket atau *self administrated questioner* adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi.⁶⁰

Kuesioner dapat berupa kuesioner bentuk pilihan ganda (*multiple choise item*) dan dapat pula berbentuk skala sikap. Skala yang sering digunakan untuk mengungkap sikap peserta didik adalah skala likert. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner dalam bentuk skal likert.

Penyekoran atau pengukuran pada alternatif jawaban yaitu sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS) dengan nilai penyekoran 4

Setuju (S) dengan nilai penyekoran 3

Kurang Setuju (KS) dengan nilai penyekoran 2

Tidak Setuju (TS) dengan nilai penyekoran 1

Sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data, maka langkah awal yang dilakukan adalah melakukan uji coba instrumen.

Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui kualitas instrumen. Alat yang digunakan dalam pengujian analisis uji instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

⁶⁰ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 78.

a. Uji Validitas

Menurut Saifuddin Azwar, validitas mempunyai arti sejauhmana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Tepat berarti alat ukur tersebut mampu memberikan hasil ukur sesuai maksud pengukuran, sedangkan cermat berarti bahwa pengukuran tersebut mampu memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya diantara subjek yang satu dengan yang lain.⁶¹

Alat ukur mempunyai validitas yang tinggi apabila mampu menjalankan fungsi ukurannya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Alat yang digunakan untuk mengukur validitas adalah korelasi *product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dengan variabel y, dua variabel yang dikorelasikan.

⁶¹ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2011), hal. 5.

N = jumlah responden peneliti

$\sum x$ = jumlah skor x (butir)

$\sum x^2$ = jumlah skor kuadrat

$\sum y$ = jumlah skor y (total)

$\sum y^2$ = jumlah skor kuadrat

Untuk menentukan instrumen valid atau tidak adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung $\geq r$ tabel dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dikatakan valid.
- 2) Jika r hitung $< r$ tabel dengan taraf sigifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid

Validitas merupakan keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Uji validitas instrumen

dilakukan dengan cara menyebarkan angket sebanyak 30 item pertanyaan tentang interaksi sosial dan 30 item pertanyaan tentang sikap toleransi dalam beragama. Item-item soal tersebut disebarkan ke 30 siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Magelang. (angket terlampir)

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid dan tidaknya butir-butir instrumen. Butir-butir instrumen yang tidak valid dibuang. Sedangkan butir instrumen yang valid akan

digunakan untuk memperoleh data. Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas butir instrumen ini adalah teknik korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS Tipe 16.

Hasil yang diperoleh (pada kolom *corrected item-total correlation*) kemudian diinterpretasikan dengan berkonsultasi pada r_{tabel} (0,361) sehingga dapat diketahui valid tidaknya korelasi tersebut. Apabila skor *corrected item-total correlation* $< 0,361$ maka butir soal tidak valid. Apabila skor *corrected item-total correlation* $> 0,361$ maka butir soal valid

Dari uji coba instrumen tersebut, dari 30 item pertanyaan tentang interaksi sosial, diperoleh 24 item yang dinyatakan valid. Dan dari 30 item pertanyaan tentang sikap toleransi dalam beragama, diperoleh 27 item yang dinyatakan valid.

Hasil validitas uji coba angket tentang interaksi sosial siswa muslim dengan non muslim dan sikap toleransi siswa jika *corrected item-total correlation* $> r_{\text{tabel}}$, maka angket dikatakan valid.

Tabel I
Validitas Instrumen Interaksi Sosial

No Soal	Correlated item-total correlation	Koefisien Korelasi Pearson (r tabel)	Keterangan
1	0,535	0,349	Valid
2	0,232	0,349	Tidak Valid
3	0,389	0,349	Valid
4	0,408	0,349	Valid
5	0,529	0,349	Valid
6	-0,026	0,349	Tidak Valid
7	0,083	0,349	Tidak Valid
8	0,541	0,349	Valid
9	0,513	0,349	Valid
10	0,539	0,349	Valid
11	0,517	0,349	Valid
12	0,095	0,349	Tidak Valid
13	0,565	0,349	Valid
14	0,777	0,349	Valid
15	0,42	0,349	Valid
16	0,686	0,349	Valid
17	0,61	0,349	Valid
18	0,404	0,349	Valid
19	0,44	0,349	Valid
20	0,445	0,349	Valid
21	0,36	0,349	Valid
22	0,475	0,349	Valid
23	0,672	0,349	Valid
24	0,588	0,349	Valid
25	0,701	0,349	Valid
26	0,693	0,349	Valid
27	0,506	0,349	Valid
28	0,137	0,349	Tidak Valid
29	0,322	0,349	Tidak Valid
30	0,56	0,349	Valid

Tabel II
Validitas Instrumen Sikap Toleran

No Soal	Correlated item-total correlation	Koefisien Korelasi Pearson (r tabel)	Keterangan
1	0,383	0,349	Valid
2	0,61	0,349	Valid
3	0,392	0,349	Valid
4	0,658	0,349	Valid
5	0,523	0,349	Valid
6	0,562	0,349	Valid
7	0,605	0,349	Valid
8	0,778	0,349	Valid
9	0,78	0,349	Valid
10	0,778	0,349	Valid
11	0,724	0,349	Valid
12	0,568	0,349	Valid
13	0,369	0,349	Valid
14	0,331	0,349	Tidak Valid
15	0,424	0,349	Valid
16	0,414	0,349	Valid
17	0,643	0,349	Valid
18	0,674	0,349	Valid
19	0,409	0,349	Valid
20	0,649	0,349	Valid
21	0,498	0,349	Valid
22	0,65	0,349	Valid
23	0,366	0,349	Valid
24	0,406	0,349	Valid
25	0,392	0,349	Valid
26	0,457	0,349	Valid
27	0,577	0,349	Valid
28	0,466	0,349	Valid
29	0,337	0,349	Tidak Valid
30	0,275	0,349	Tidak Valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu alat pengukur yang dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Ini berarti reliabel suatu tes memiliki persyaratan, maka semakin yakin dapat dikatakan bahwa dalam hasil yang diperoleh suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.⁶²

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha Cronbach. Menurut Suharsimi Arikunto rumus Alpha Cronbach adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varian total

⁶² Soekardi, *Metodologi Penelitian, Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 128.

Penafsiran perolehan angka koefisien reliabilitas berpedoman pada penggolongan sebagai berikut:

Tabel III
Penafsiran Angka Koefisien Reliabilitas

Interfal Koefisien	Reliabilitas
0.00-0.20	Sangat rendah
0.20-0.40	Rendah
0.40-0.60	Cukup
0.60-0.80	Tinggi
0.80-1.00	Sangat tinggi

Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Ini berarti reliabel suatu tes memiliki persyaratan, maka semakin yakin dapat dikatakan bahwa dalam hasil yang diperoleh suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.⁶³

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan instrumen angket sebanyak 24 item pertanyaan tentang interaksi sosial dan 27 item pertanyaan tentang sikap toleransi kepada responden, diperoleh nilai reliabilitas sebagai berikut:

⁶³ Soekardi, *Metodologi Penelitian...*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 128.

Tabel IV
Hasil Uji Reliabilitas Interaksi Sosial

Cronbach's Alpha	N of Item
0,864	30

Tabel V
Hasil Uji Reliabilitas Sikap Toleran

Cronbach's Alpha	N of Item
0,894	30

Dari data tersebut diperoleh nilai reliabilitas instrumen interaksi sosial sebesar 0,864 dan nilai reliabilitas instrumen sikap toleransi sebesar 0,894. Berdasarkan tabel interpretasi, hal ini menunjukkan bahwa instrumen interaksi sosial dan sikap toleransi menunjukkan nilai reliabilitas yang tinggi karena $0,864 > 0,60$ dan $0,894 > 0,60$.

2) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun non partisipatif. Maksudnya pengamatan terlibat adalah pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang lain yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau kegiatan yang bersangkutan. Peneliti mengikuti kegiatan keseharian yang dilakukan

oleh informan dalam waktu tertentu, memerhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakannya, dan sebagainya.⁶⁴

Dalam observasi nonpartisipatif peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁶⁵

Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipatif. Dalam penelitian non partisipatif ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan.

3) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁶⁶ Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁷

4) Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan dalam penelitian dan praktek mengenai suatu fenomena dalam suatu bidang. Partisipan penelitian mencatat semua

⁶⁴ *Ibid.*, hal. 101.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*(Bandung : Alfabeta, 2015), hal.204.

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 194.

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 197.

kejadian yang diteliti dalam catatan harian atau jurnal. Peneliti kemudian melakukan analisis konten terhadap hasil-hasil kajian, laporan-laporan maupun catatan-catatan penelitian.⁶⁸

7. Teknik Analisis Data

Setelah data hasil penelitian dikumpulkan oleh peneliti, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Langkah ini diperlukan karena tujuan dari analisis data adalah untuk menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh.

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian.⁶⁹

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial siswa terhadap sikap toleransi dalam beragama. Sebelum dilakukan perhitungan pada kedua variabel, diadakan proses uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat yang akan dilakukan adalah:

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam

⁶⁸ Durri Andriani, dkk, *Metode Penelitian*, (Banten : Universitas Terbuka, 2014), hal. 5.4.

⁶⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian...*, hal. 255.

penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dihitung menggunakan *software* SPSS tipe 16.

Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan skor data yang diperoleh (terlampir) dapat dilakukan penghitungan uji normalitas menggunakan *software* SPSS tipe 16 dan menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel VI
Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

		Interaksi_Sosial	Sikap_Toleran
N		30	30
Normal Parameters	Mean	80,07	99,83
	Std Deviation	8,03	7,168
Most Extreme Differences	Absolute	0,103	0,152
	Positive	0,071	0,127
	Negative	-0,103	-0,152
Kolmogorov-Smirnov Z		0,566	0,833
Asymp. Sig. (2 tailed)		0,906	0,491

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel bebas interaksi sosial (X) diperoleh nilai KSZ sebesar 0,566 dan *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,906 lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Pada variabel terikat sikap toleransi (Y) diperoleh nilai KSZ sebesar 0,833 dan *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,491 lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dijadikan prediktor mempunyai hubungannya linier atau tidak dengan variabel terikatnya. Linieritas data variabel bebas dan terikat dapat diketahui dengan menggunakan persamaan regresi dengan kriteria pengujian linearitas yaitu jika harga F dihitung dan signifikannya lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Rumus uji F adalah sebagai berikut:⁷⁰

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

- F_{reg} = Harga bilangan F untuk garis regresi
 RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi
 RK_{res} = Rerata kuadrat residu

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Hubungan yang linier menggambarkan bahwa perubahan pada variabel bebas akan cenderung diikuti oleh perubahan pada variabel terikat.

Data skor total interaksi sosial dan data skor total sikap toleran (terlamipr), kemudian diuji liniertitasnya dengan bantuan *software* SPSS tipe 16 dan menghasilkan output sebagai berikut:

⁷⁰ Sutrisno Hadi, *Statistik*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2000), hal. 14.

Tabel VII
Hasil Uji Linieritas

			Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap_Toleran * Interaksi_Sosial	Between Groups	(Combine)	1300.00	21	61.905	2.604	.083
		Linearity	58.357	1	58.357	2.455	.156
	Within Groups	Deviation of Linearity	1.241.643	20	62.082	2.612	.083
			190.167	8	23.771		
		Total	1.490.167	29			

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *Software SPSS* Tipe 16, diperoleh *Linearity* sebesar 0,156 lebih besar dari 0,05 dan hasil signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,083 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel interaksi sosial dan variabel sikap toleransi terdapat hubungan yang linier.

c. Penguji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*. Analisis ini dipakai untuk mengukur koefisien korelasi antara dua variabel. Analisis ini dimaksudkan untuk mengungkap korelasi atau hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

Mencari koefisien korelasi dengan menggunakan korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dengan variabel y, dua variabel yang dikorelasikan.

N = jumlah responden peneliti

$\sum x$ = jumlah skor x (butir)

$\sum x^2$ = jumlah skor kuadrat

$\sum y$ = jumlah skor y (total)

$\sum y^2$ = jumlah skor kuadrat

Setelah ditemukan harga r_{xy} kemudian dikonsultasikan dengan harga r tabel, jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka hipotesis diterima atau sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. BAB I skripsi ini berisi gambaran umum

penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang SMP Negeri 2 Magelang. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada sejarah berdirinya dan perkembangan sekolah, letak geografis sekolah, profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan karyawan, sarana prasarana, serta gambaran umum pelaksanaan Pendidikan Agama di SMP Negeri 2 Magelang. Berbagai hal tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang hubungannya interaksi sosial dengan sikap toleransi siswa.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun. Pada Bab ini akan dipaparkan bentuk interaksi sosial antara siswa muslim dengan siswa non muslim sebagai wujud nyata dari sikap toleransi dalam beragama, serta akan dibahas pula hasil analisis apakah ada pengaruh bentuk interaksi terhadap sikap toleransi dalam beragama atau tidak.

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran, daftar pustaka, lampiran terkait yang mendukung penelitian, dan daftar riwayat hidup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dalam rangka membuktikan hipotesis yang telah diajukan dan diolah menggunakan *software* SPSS Tipe 16 dengan menggunakan korelasi *Product Moment*, peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Interaksi Sosial Siswa Muslim dengan Non Muslim terhadap Sikap Toleran Beragama di SMP Negeri 2 Magelang” sebagai berikut:

Diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{xy}) atau $r_{hitung} = 0,198$ dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan jumlah responden = 30 siswa sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,361$. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) ditolak yaitu tidak ada hubungan positif secara signifikan antara interaksi sosial (X) dengan sikap toleransi (Y) di SMP Negeri 2 Magelang.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi (t_{hitung}) sebesar 0,198. Selanjutnya harga t_{hitung} dibandingkan dengan harga t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan DK (n-2) diperoleh $t_{tabel} 2,048$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan sikap toleransi.

Dan hasil koefisien determinansi sebesar 0,039 yang menggambarkan bahwa dalam penelitian ini, kontribusi atau sumbangsih interaksi sosial terhadap sikap toleransi beragama adalah sebesar 3,9%. Sisanya 96,1%

dipengaruhi oleh faktor lain seperti peran guru PAI dalam dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam yang dilakukan melalui materi pelajaran (aqidah, etika, dan amaliah), metode pembelajaran, proses pembelajaran, dan media pembelajaran, serta sikap siswa dalam persaudaraan, sikap siswa dalam kepedulian, dan sikap siswa dalam bekerja sama. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi sikap toleransi beragama siswa adalah dialog-dialog yang disampaikan oleh guru bagaimana cara bergaul dengan teman yang memiliki agama yang berbeda. Untuk mengetahui faktor lainnya, diperlukan penelitian lebih lanjut.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, tanpa mengurangi rasa hormat, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi setiap pihak yang berkaitan dengan masalah yang disusun dalam skripsi ini:

1. Bagi Pihak Sekolah

- a. Demi terwujudnya sikap toleransi di kalangan siswa, maka diharapkan kepada guru-guru SMP Negeri 2 Magelang untuk memberikan masukan yang positif dan menanamkan sikap-sikap toleransi kepada siswa.
- b. Perlunya diadakan kegiatan yang meningkatkan sikap toleransi siswa di sekolah yang menjadi tanggung jawab semua pihak yang berada di SMP Negeri 2 Magelang.

c. Kegiatan-kegiatan yang telah ada di sekolah dalam meningkatkan sikap toleransi siswa, lebih ditingkatkan dan diharapkan mampu sebagai sarana siswa dalam meningkatkan sikap toleransi.

2. Bagi Peserta Didik

a. Dalam kaitannya dengan toleransi agama, hendaknya siswa mampu untuk meningkatkan sikap saling menghargai dan menghormati sesama manusia dengan baik meskipun berbeda agama.

b. Siswa diharapkan mampu untuk menjaga hubungan persaudaraan baik dengan siswa sesama agama maupun berbeda agama demi terciptanya suasana yang rukun tanpa adanya pertikaian.

c. Hendaknya siswa mampu untuk bekerja sama dengan sesama tanpa memandang suku, ras, dan agama.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap semoga di masa yang akan datang, skripsi ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya.

Semoga, penelitian selanjutnya mampu untuk mengembangkan penelitian yang telah ada.

C. Penutup

Alhamdulillah, peneliti bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti sebagai manusia yang jauh dari sempurna, mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan karya-karya mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Durri, dkk., *Metode Penelitian*, Banten : Universitas Terbuka, 2014.
- As Saidi, Abd. Al Mu'tal, *Kebebasan Berfikir dalam Islam*, Yogyakarta: Adi Wacana, 1999.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Azwar, Saifuddin, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011.
- Boisard, Marcel A., *Humanisme dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Eka Setiawati, Suparno, “Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya pada Anak *Homeschooling* dan Anak Sekolah Reguler (Study Deskriptif Komparatif)”, *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 2010.
- Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2012.
- Ghazali, Adeng Muchtar, “Toleransi Beragama dan Kerukunan dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Agama dan Lintas Budaya*, 2016.
- Hasyim, Umar, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, 1979, Surabaya: Bina Ilmu.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta : Erlangga, 2009.
- Ismail, Faisal, *Dinamika Kerukunan Antarumat Beragama*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014.
- Jamrah, Suryan A., “Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam”, *Jurnal Ushuluddin*, 2015.
- Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009.
- Kettani, M. Ali , *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2005.
- Mandarinnawa, Nela Karmila, “Pengaruh Tingkat Toleransi Beragama Terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 7 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2015.

- Mansur, Sufa'at, *Toleransi dalam Agama Islam*, Yogyakarta: Harapan Kita, 2012.
- Masduqi, Irwan, *BerIslam Secara Toleran : Teologi Kerukunan Umat Beragama*, Bandung : Mizan Pustaka, 2011.
- Morissan dkk, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : Prenada Media Group, 2012.
- Najib, Khotim Hanifudin, "Studi Korelasi Hasil Belajar Afektif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan sikap Toleransi antarumat Beragama Siswa Kelas XII SMAN 3 Kota Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.
- Perwita, Istiqomah Fajri, "Strategi Guru PAI dalam Membina Sikap Toleransi terhadap Siswa SMP N 1 Prambanan Klaten", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2014.
- Ruslani, *Masyarakat Dialog Antar Agama, Studi atas Pemikiran Muhammad Arkoun*, 2000, Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya.
- Said Agil Husin, Al Munawar, dkk, *Fikih Hubungan Antar Agama*, Jakarta : Ciputat Press, 2005.
- Santoso, Slamet, *Teori-teori Psikologi Sosial*, Bandung : Refika Aditama, 2010.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali, 1982.
- Soekardi, *Metodologi Penelitian, Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2015.
- Suhada, Idad, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2012.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suprpto, "Membina Relasi Damai Antara Mayoritas dan Minoritas (Telaah Kritis atas Peran Negara dan Umat Islam dalam Mengembangkan Demokrasi di Indonesia)", *Jurnal Analisis*, 2012.
- Suprobo, Indro, *Anak-anak Abraham Kebebasan dan Toleransi di Abad Konflik Agama*, Sleman : Kanisius, 2014.

- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*, Bandung : Tarsito, 1994.
- Sunyoto, Danang, *Uji Khi Kuadrat & Regresi Untuk Penelitian*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010.
- Suryana, Toto, “Konsep dan Aktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, 2011.
- Sutrisno Hadi, *Statistik*, Yogyakarta : Andi Offset, 2000.
- Umah, Miftah Khoirul, “Metode Penanaman Sikap Toleransi Beragama Siswa SMP Negeri 3 Panggang Gunung Kidul Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga 2015.
- Umroh, Afidatul, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam untuk Menumbuhkan Sikap Toleran Antarumat Beragama Siswa Kelas XI SMK N 5 Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Yogyakarta : Andi Offset, 2003.
- Wati, Wulan Puspita, “Peran Guru PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Toleransi antarumat Beragama untuk Mewujudkan Kerukunan di SMP N 4 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.
- Wulandari, Dewi, “Pandangan Siswa Non Muslim terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Muslim di SMK Negeri 1 Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.
- Yuniati, “Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 13 Semarang Tahun Ajaran 2012/2013”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013
- Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2015.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

DAFTAR NAMA RESPONDEN

No	Nama Responden	No Resp	Jenis Kelamin	Agama
1	Agnes Zerlinda Bella N	1	Perempuan	Katholik
2	Anneke Dwi Putrian	2	Perempuan	Islam
3	Atila Genta Jati K	3	Laki-laki	Islam
4	Auzan Faizdaffa Hakim	4	Laki-laki	Islam
5	Avril Alsa Suha M	5	Perempuan	Islam
6	Chasna Salsabila R	6	Perempuan	Islam
7	Diaz Arya Gustiarto	7	Laki-laki	Islam
8	Geacynta Gladys HN	8	Perempuan	Katholik
9	Gita Jemira Ardhana	9	Perempuan	Islam
10	Halfa Amanda Putri	10	Perempuan	Islam
11	Hanif Tsabitul Asmi	11	Laki-laki	Islam
12	Hilal Hafidh Iramdhani	12	Laki-laki	Islam
13	I Putu Aditya Prastama SP	13	Laki-laki	Hindu
14	Josephine Florentina R	14	Perempuan	Katholik
15	Jovanka Wimantara P	15	Laki-laki	Kristen
16	Khulaimi	16	Laki-laki	Islam
17	Kiki Indria Pratiwi	17	Perempuan	Islam
18	Lutfiatun Nur	18	Perempuan	Islam
19	Marcella Octavia FY	19	Perempuan	Islam
20	Marcus Aretius D	20	Laki-laki	Katholik
21	Michlel Carlo W	21	Laki-laki	Kristen
22	Nasywa Arrinda	22	Perempuan	Islam
23	Norbertus Giovanka P	23	Laki-laki	Katholik
24	Raihan Algi A	24	Laki-laki	Islam
25	Rifatza Haikal	25	Laki-laki	Islam
26	Rizky Pratama R	26	Laki-laki	Islam
27	Salwa Nur Rahma	27	Perempuan	Islam
28	Shafira Kintan S	28	Perempuan	Islam
29	Vektor Setya Adi P	29	Laki-laki	Kristen
30	D Vilun W	30	Laki-laki	Kristen

Lampiran II

KISI KISI INSTRUMEN INTERAKSI SOSIAL

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item
Interaksi Sosial	1. Kerja Sama	a. Terlibat dalam aktivitas kelompok.	1,2
		b. Bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan.	3,4
		c. Memberikan pengarahan terhadap kesalahan yang dilakukan oleh teman.	5,6
	2. Akomodasi	a. Berusaha beradaptasi dengan teman baru.	7,8
		b. Menjalin hubungan yang hangat dengan orang lain.	9,10
		c. Bersikap terbuka dengan orang lain.	11,12
		d. Memberikan perhatian kepada teman.	13,14
	3. Asimilasi	a. Memberikan pujian atas prestasi teman.	15,16
		b. Menghargai pendapat orang lain.	17,18
c. Mengurangi pertikaian akibat adanya perbedaan dengan teman.		19,20	
d. Memilih mengalah daripada bersaing dengan			

		teman.	21,22
	4. Persaingan	a. Tidak merendahkan orang lain. b. Mementingkan kepentingan kelompok daripada kepentingan individu.	23,24 25,26
	5. Kontraversi	a. Menghindari kebencian antar agama.	27,28
	6. Pertentangan	a. Menjadikan perbedaan sebagai suatu hal yang lumrah.	29,30

Lampiran III

ANGKET INTERAKSI SOSIAL

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah baik-baik setiap pertanyaan/ Pernyataan yang ada dalam kuesioner ini.
2. Kuesioner ini terbagi dalam dua bagian, pertama *interaksi sosial* dan kedua *sikap toleransi*.
3. Pada setiap pertanyaan/ pernyataan ada empat alternatif pilihan jawaban yang tersedia.
Sangat Setuju : SS
Setuju : S
Kurang Setuju : KS
Tidak Setuju : TS
4. Berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban sesuai dengan pendapat Anda.
5. Selamat mengerjakan.

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden : _____
2. Jenis Kelamin : L / P
3. Kelas : _____
4. Agama : _____

Variabel Interaksi Sosial

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya melibatkan diri dalam setiap aktivitas kelompok.				

2.	Saya lebih memilih mengerjakan suatu pekerjaan secara berkelompok daripada menyendiri.				
3.	Saya bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan suatu permasalahan.				
4.	Saya meminta bantuan teman saat merasa kesulitan dalam mengerjakan suatu pekerjaan.				
5.	Saya memberikan pengarahan kepada teman ketika mereka melakukan kesalahan.				
6.	Saya tidak diam diri ketika mengetahui teman saya melakukan suatu kesalahan.				
7.	Saat bertemu dengan teman baru, saya berusaha untuk beradaptasi dan menyesuaikan dengan diri.				
8.	Saya bersikap terbuka dan menerima orang lain apa adanya.				
9.	Saya menjalin hubungan yang hangat dengan orang lain.				
10.	Saya berusaha untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain.				
11.	Saya bersikap terbuka dengan orang lain.				
12.	Saya menceritakan permasalahan yang saya hadapi ke teman.				
13.	Saya memberikan perhatian kepada teman.				
14.	Saya membantu teman yang sedang dalam kesulitan.				

15.	Saya memberikan pujian atas kelebihan yang dimiliki teman.				
16.	Ketika teman saya memperoleh prestasi, saya memujinya.				
17.	Saya menghargai pendapat yang disampaikan teman.				
18.	Saya tidak memotong pembicaraan teman saat mengeluarkan pendapatnya.				
19.	Ketika ada teman yang bertikai, saya berusaha meleraikan mereka.				
20.	Saya berusaha mengurangi pertikaian akibat adanya perbedaan dengan teman.				
21.	Saya lebih memilih mengalah daripada bersaing dengan teman.				
22.	Saya lebih memilih diam saat memiliki masalah dengan teman daripada membuat permasalahan baru.				
23.	Saya tidak akan merendahkan orang lain.				
24.	Saya selalu menghargai orang lain.				
25.	Saya lebih mendahulukan kepentingan kelompok daripada kepentingan pribadi.				
26.	Saya mementingkan kepentingan kelompok di atas kepentingan individu.				
27.	Saya selalu berbuat baik kepada sesama atas dasar pernyataan kasih Tuhan ke dunia.				

28.	Saya tidak pernah berpikir negatif tentang agama lain.				
29.	Saya menyadari bahwa perbedaan adalah suatu hal yang lumrah.				
30.	Saya menghargai perbedaan yang ada.				



Lampiran IV

KISI KISI INSTRUMEN SIKAP TOLERANSI

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item
Sikap Toleransi	1. Kebebasan Beragama	a. Setiap manusia bebas memilih agama yang diyakininya.	1,2
		b. Beribadah sesuai dengan keyakinan masing-masing.	3,4
		c. Kebebasan memeluk agama yang dikehendaki.	5,6
	2. Penghormatan dan Eksistensi Agama Lain.	a. Menghormati cara ibadah agama lain.	7,8
		b. Memberikan kesempatan agama lain untuk melaksanakan ajarannya.	9,10
		c. Menghargai setiap tindakan yang dilakukan teman beda agama selama tidak melanggar aturan agama.	11,12
3. <i>Agree in disagreement</i>	a. Semua agama mengajarkan kebaikan.	13,14	
	b. Agama mengajarkan		

		kedamaian.	15,16
		c. Perbedaan adalah suatu rahmat.	17,18
	4. Kesadaran dan Kejujuran	a. Agamamu adalah agamamu dan agamaku adalah agamaku.	19,20
		b. Tidak menyebut kejelekan agama lain.	21,22
		c. Tidak menganggap agama sendiri menjadi agama yang paling benar dengan merendahkan agama lain.	23,24
	5. Jiwa Falsafah Pancasila	a. Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia.	25,26
		b. Pancasila menjamin adanya ketertiban dan kerukunan hidup bermasyarakat.	27,28
		c. Pancasila merupakan jalan tengah di antara berbagai suku, golongan, agama, dan lain-lain.	29,30

Lampiran V

ANGKET SIKAP TOLERANSI

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah baik-baik setiap pertanyaan/ Pernyataan yang ada dalam kuesioner ini.
2. Kuesioner ini terbagi dalam dua bagian, pertama *interaksi sosial* dan kedua *sikap toleransi*.
3. Pada setiap pertanyaan/ pernyataan ada empat alternatif pilihan jawaban yang tersedia.
Sangat Setuju : SS
Setuju : S
Kurang Setuju : KS
Tidak Setuju : TS
4. Berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban sesuai dengan pendapat Anda.
5. Selamat mengerjakan.

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin : L / P
3. Kelas :
4. Agama :

Variabel Sikap Toleransi

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya meyakini bahwa setiap manusia bebas memilih agama yang diyakininya.				
2.	Tidak ada paksaan dalam meyakini suatu agama.				

3.	Saya melakukan ibadah sesuai dengan keyakinan saya.				
4.	Saya memberi kesempatan teman saya melakukan ibadah sesuai dengan keyakinannya.				
5.	Kebebasan dalam memilih agama adalah hak setiap manusia.				
6.	Setiap manusia memiliki kebebasan memeluk agama yang dikehendaki.				
7.	Saya menghormati jika ada teman beda agama sedang beribadah sesuai dengan ajaran agamanya.				
8.	Saya tidak merendahkan cara ibadah agama lain.				
9.	Saya memberikan kesempatan kepada teman beda agama untuk melaksanakan ajarannya.				
10.	Saat teman beda agama saya melakukan ibadah, saya menghargainya.				
11.	Saya akan menghargai setiap tindakan yang dilakukan oleh teman beda agama saya asalkan sesuai dengan ajaran agama.				
12.	Saya tidak mengganggu kegiatan yang dilakukan oleh teman beda agama saya.				
13.	Saya meyakini bahwa semua agama mengajarkan kebaikan.				
14.	Tidak ada agama yang mengajarkan keburukan.				
15.	Agama ada untuk menciptakan perdamaian.				

16.	Keberadaan agama memberikan kedamaian di dunia.				
17.	Saya menganggap bahwa perbedaan adalah hal yang pasti, sehingga saya menghormati perbedaan tersebut.				
18.	Perbedaan adalah suatu rahmat.				
19.	Saya tidak melakukan ibadah yang dilakukan oleh agama lain.				
20.	Saya memberi toleransi agama lain untuk beribadah tanpa ikut melakukannya.				
21.	Saya menghargai agama lain tanpa menyebutkan kejelekannya.				
22.	Saya tidak merendahkan agama lain dan menganggap tinggi agama sendiri.				
23.	Saya tidak merasa agama saya paling benar dan agama lain salah.				
24.	Saya tidak merendahkan agama lain dan menganggap agama saya adalah yang paling benar.				
25.	Saya berusaha menciptakan sikap untuk menuju kerukunan hidup antarumat beragama.				
26.	Pancasila sebagai ideologi negara harus ditaati oleh semua warga negara.				
27.	Saya memupuk rasa persatuan dengan teman beda agama saya.				
28.	Saya berusaha menciptakan ketertiban dan kerukunan				

	hidup bermasyarakat.				
29.	Saya tidak akan terprovokasi dengan isu-isu yang mengarah ke konflik atas nama agama.				
30.	Pancasila sebagai pemersatu bangsa.				



Lampiran VI

HASIL WAWANCARA

Narasumber	:	Abdul Ghofur, S.Pd.I.
Jabatan	:	Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Magelang
Pelaksanaan Wawancara	:	Rabu, 13 Desember 2017 Pukul 12.30 WIB
Tempat Wawancara	:	SMP Negeri 2 Magelang

Kutipan Wawancara

Pewawancara : Di SMP Negeri 2 Magelang ini, Bapak mengajar kelas berapa saja?

Narasumber : Saya ngajar di semua kelas sembilan, dari kelas IX A sampai kelas IX I.

Pewawancara : Untuk kelas VII dan VIII Bapak tidak mengajar?

Narasumber : Kelas VII dan kelas VIII sudah ada yang mengajar dan itu bukan saya.

Pewawancara : Selama mengajar di kelas, hambatan apa saja yang ditemukan?

Narasumber : Alhamdulillah, selama beberapa tahun saya di sini mengajar Pendidikan Agama Islam tidak ada hambatan selama proses pembelajaran.

- Pewawancara : Strategi yang digunakan Bapak ketika mengajar itu apa saja?
- Narasumber : Banyak strategi yang saya gunakan. Kalau guru Pendidikan Agama Islam sudah pasti menggunakan strategi ceramah. Selain itu saya juga menggunakan strategi tanya jawab, terkadang anak-anak bertanya ke saya kemudian saya memberikan jawaban. Saya juga menggunakan strategi diskusi. Pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas. Secara berselang pembelajaran juga saya lakukan di Masjid sekolah.
- Pewawancara : Bagaimana dengan pembelajaran agama bagi siswa non muslim?
- Narasumber : Untuk siswa non muslim, ketika saya masuk ke kelas, mereka sudah keluar kelas untuk menuju ke kelas agama. Mereka belajar pendidikan agama sesuai dengan agamanya masing-masing dengan guru agama mereka sendiri. Kelas agama merupakan kelas khusus yang digunakan oleh siswa non muslim untuk memperoleh pelajaran agama mereka.
- Pewawancara : Bagaimana bentuk interaksi sosial antara siswa muslim dan siswa non muslim di dalam maupun di luar kelas?
- Narasumber : Kalo menurut pendapat saya bentuk-bentuk interaksi yang mereka lakukan misalnya seperti adanya sikap saling menghormati dan menghargai dengan adanya perbedaan.

Anak-anak saling berbaur walaupun mereka memiliki agama yang berbeda. Saling bergaul satu sama lain, terkadang duduknya juga bareng itu sudah biasa.

Pewawancara : Apakah guru mengajarkan bagaimana cara melakukan interaksi sosial antara siswa muslim dengan siswa non muslim atau siswa yang belajar secara mandiri?

Narasumber : Ada tiga guru yang berkompeten disitu, yang pertama guru Agama Islam, yang kedua guru PKn, juga ada guru BK. Itu ketiganya berpadu untuk menyampaikan kepada murid-murid kelas IX A terutama, untuk menjaga hubungan persaudaraan di kelas IX A dengan saudara yang non muslim. Sehingga muncul kerukunan, selalu terjaga kerukunan dan mereka merasa nyaman, mereka merasa *enjoy* di kelas. Karena dengan dialog-dialog yang sudah terbiasa disampaikan oleh guru-guru dengan cara pergaulan yang biasa dilakukan, disampaikan baik guru agama, guru PKn, maupun guru BK.

Pewawancara : Kalo dari pengamatan Bapak, sikap-sikap toleransi yang ditampakkan siswa ketika mereka berhadapan dengan guru yang beda agama, ataupun siswa lain yang berbeda agama itu seperti apa?

Narasumber : Kalo dengan sesama teman, itu saya sering menjumpai anak-

anak itu yang non muslim terhadap muslim umpamanya kalo pagi ada kegiatan pembiasaan di masjid jam setengah tujuh, anak-anak yang non muslim ikut (yang OSIS yang non muslim) ikut *ngoprak-ngopraki istilaha ya*, ikut mengajak anak-anak untuk segera menuju ke masjid. Demikian sebaliknya, anak-anak yang muslim juga mengajak teman-temannya yang satu kelas yang muslim untuk segera menuju tempat pembiasaan yang agama non Islam, bisa Kristen atau Katholik. Kemudian termasuk sholat Jum'at, juga kadang anak-anak yang non muslim ikut membantu mengajak teman-teman yang lain untuk menuju ke masjid.

Termasuk juga dengan guru, anak-anak sudah terbiasa senyum, salam, sapa, sopan, santun, itu sudah menjadi budaya di sini. Dengan guru yang non Islam pun anak-anak tetap tanya, tetap menghormati, tetap menjaga kesopanan, etika. Ya seandainya ada anak-anak tidak sopan atau tidak menghormati, anak itu segera dipanggil karena kerja sama dengan BK. Anak itu langsung segera dipanggil, saya juga ikut membantu sehingga InsyaAllah tidak ditemukan lagi anak-anak yang tidak bisa menghormati orang lain.

Pewawancara : Jadi, memang di sekolah ini guru sangat berperan aktif dalam menciptakan sikap toleransi?

Narasumber : Ya. Karena di sekolah ini, SMP Negeri 2 Magelang ini adalah satu-satunya sekolah yang mendapatkan SK Religius dari Walikota. Sehingga kegiatan-kegiatan religius itu InsyaAllah akan selalu berjalan. Yang Islam pas peringatan hari besar Islam juga terjamin dan juga berjalan. Yang non Islam kalau ada kegiatan juga berjalan. Termasuk kemarin belum lama ada ada maulid Nabi juga berjalan. Kalau pagi pembiasaan dari jam setengah tujuh sampai jam tujuh atau tujuh lima belas, melafalkan istighfar, sholawat nariyah, kemudian melafalkan asmaul husna, ayat-ayat pilihan, dan doa, dilanjutkan kultum. Bisa dari gurunya atau kadang muridnya.

Pewawancara : Siswa yang memberikan kultum itu ditunjuk atau dijadwal atau seperti apa?

Narasumber : Kalau sekarang ini yang terjadi muridnya langsung usul, langsung minta. Murid minta, Pak saya kultum ya Pak? Oh ya bagus. Siapa lagi. Biasanya sudah ada yang daftar, tapi karena ini sedang tes, jadi ini libur. Juga kalau siang Jum'at, anak-anak yang putra itu ke Masjid sholat Jum'at yang putri juga ada kewanitaan atau keputrian, mengkaji fiqh wanita. Ya bukunya ada, ini bukunya. Ini yang kelas sembilan. Yang membuat guru sendiri, ada kelas tujuh, kelas delapan, ada kelas sembilan. Buku panduan kewanitaan ini untuk semester satu. Terus tugas

untuk anak ini seperti ini ada pantauan kalau di rumah *No Days Without Reading Al-Qur'an*, tiada hari tanpa membaca Al-Qur'an. Ini kita pantau anak-anak tidak hanya di sekolah, tapi juga di rumah. Ini juga *No Days Without Helping Parents*, tiada hari tanpa membantu orang tua. Ini ada tanda tangannya, ini ada *No Days Without Praying*, tiada hari tanpa sholat lima waktu. Ini terpantau semua. Guru-guru mengumpulkan ini, dijadikan satu kelas kemudian dinilai.

Kalau yang non muslim ada kajian-kajian al-kitab tetep ada, untuk prosedurnya bagaimana saya yang belum tahu.

Pewawancara : Kalo menurut Bapak sendiri, apakah interaksi sosial yang terjadi antara siswa muslim dengan non muslim itu mempengaruhi sikap toleransi mereka Pak?

Narasumber : Ya. InsyaAllah, karena dari awal khususnya kelas IX A sudah saya sampaikan, anak-anak di kelas IX A ini adalah kelas percontohan untuk toleransi sehingga saya sampaikan materi toleransi walaupun semester dua khusus kelas IX A saya sampaikan dulu di semester satu. Jadi ada toleransi antarumat beragama, ada toleransi intern umat beragama, nah itu yang harus kita sampaikan kepada anak-anak, sehingga anak-anak bisa memahami dan bisa bersikap bagaimana, harus bergaul, tetep menghargai perbedaan, dan itu tetap menjaga kerukunan

umat beragama.

Pewawancara : Atau mungkin ada hal-hal lain yang memengaruhi sikap toleransi siswa selain yang interaksi sosial tadi?

Narasumber : Anak-anak juga mempunyai kebiasaan literasi. Literasi itu setelah pembiasaan, anak-anak diminta untuk membaca buku. Kebersamaan itu mungkin muncul juga dari kebiasaan literasi itu. Kebersamaan membaca buku, mereka *enjoy* sambil mereka bercanda, terus mereka juga membaca buku-buku yang mereka inginkan, bahkan di setiap kelasnya itu ada perpustakaan-perpustakaannya, ya perpustakaan kecil. Ada Al-Qur'an di situ, juga ada Injil di situ, Al-Kitab itu sudah terbiasa. Mereka gak memperlmasalahkannya itu. Sudah biasa ada Al-Qur'an, Al-Kitab, sudah biasa sehingga anak-anak itu InsyaAllah karena sudah mengerti ya, sudah bisa berpikir dengan jernih anak-anak saling menghargai. Yang dari non Islam juga memberikan nasihat-nasihat yang sesuai dengan apa yang kaitannya dengan toleransi. Sehingga anak-anak saling menghargai. Jadi, InsyaAllah belum saya temukan permusuhan.

Pewawancara : Kalau gurunya sendiri juga sama ya Pak?

Narasumber : Sama, gurunya sendiri itu sama. Biasa saya sama guru yang non Islam ngobrol biasa, guyon, bercanda, itu biasa. Saya

kadang ditaraktir itu biasa, jadi kita saling memahami, saling mengerti. *Lakum diinukum waliyadiin*. Bagimu agamamu bagiku agamaku. Jadi kegiatan mereka ya kita sengkuyung bareng. Kalaupun ada acara oh ya silakan. Tapi kalau pas kegiatan agama Islam, mereka juga memaklumi.

Pewawancara : Jadi istilahnya di sini ada sikap saling menghargai, saling menghormati, tidak membeda-bedakan gitu ya Pak?

Narasumber : Ya tidak, termasuk juga dalam hal kepengurusan apapun. Iya, di OSIS juga ada, yang Islam dan Non Islam, di Kepramukaan juga ada, yang Islam dan Non Islam, di PMR juga ada, yang Islam dan Non Islam, termasuk di ekstra yang lain. Seperti olah raga, bola voli, basket, futsal, itu ada yang Islam dan Non Islam. Jadi mereka sudah membaaur, biasa. Sudah terbiasa.

Saling memahami yang terpenting. Saling memahami, saling mengerti, sehingga betul-betul dijaga. Saya sampaikan kepada anak-anak jangan sekali-kali menyakiti hati saudaramu, baik yang Islam maupun Non Islam. Saya sampaikan berkali-kali dan saya sampaikan tentang contoh-contohnya bagaimana akhlak Nabi terhadap umat-umat Yahudi, dengan umat Nasrani. Di zaman Rasulullah bagaimana, bahkan pernah Rasulullah itu memberikan makan kepada pengemis buta. Rasulullah setiap hari memberikan makanan, itu padahal tiap

gari mencela, tapi Rasulullah tetap memberikan makan, memberikan senyuman, tetap tidak marah, tidak tersinggung. Kita contoh akhlak Nabi Muhammad SAW.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KATHOLIK

Narasumber	:	D Wara Widiyanti, S.Pd.
Jabatan	:	Guru Pendidikan Agama Katholik SMP Negeri 2 Magelang
Pelaksanaan Wawancara	:	Rabu, 7 Desember 2017 Pukul 10.00 WIB
Tempat Wawancara	:	SMP Negeri 2 Magelang

Kutipan Wawancara

Pewawancara : Apa saja bentuk-bentuk kegiatan keagamaan di SMP Negeri 2 Magelang?

Narasumber : Saya tahunya hanya yang jam setengah tujuh sampai jam tujuh pembiasaan. Kalau biasanya mbak, yang Islam di masjid yang Kristen Katholik di ruang kelas VIII A. Kalau yang agama Islam biasanya ya Asmaul Husna, pembacaan surat-surat pendek, kultum.

Pewawancara : Yang melakukan kultum itu siapa?

Narasumber : Awalnya guru agama, setelah itu gantian anak-anak.

Pewawancara : Kalau yang Kristen Katholik bagaimana?

- Narasumber : Kristen Katholik juga gantian sama anak-anak. Kami doa pagi lalu pembacaan al-kitab.
- Pewawancara : Kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur yang dulu dilakukan apakah masih ada?
- Narasumber : Sholat dhuha untuk yang Islam sampe saat ini masih ada. Untuk yang non Islam bebas, istirahat. Nanti mereka (siswa Islam) sholat dzuhur yang Kristen Katholik melaksanakan doa siang. Itu kegiatan keagamaan yang rutin, yang harian.
- Pewawancara : Ini ya bu kan ada siswa yang muslim ada yang non muslim, kegiatan apa yang mereka bercampur baur tapi ada sikap toleransinya itu contohnya seperti apa?
- Narasumber : Contohnya kalau kami misalnya belum selesai untuk pembiasaan, mereka sudah selesai, mereka tetap di luar tidak mengganggu, tidak ramai. Itu kan sebagai bentuk sikap toleransi. Lalu kalau yang dhuha ya anak-anak membiarkan melaksanakan sholat dhuha dan yang Kristen Katholik tetap istirahat, mereka juga tidak *ngono nganu*, tapi justru mendukung. Yang belum sholat siapa, untuk yang sholat dzuhur juga seperti itu. Jadi, ada sikap toleransi.
- Pewawancara : Kalau menurut ibu ya, semakin sering mereka melakukan interaksi itu apakah sikap toleransinya itu semakin tinggi atau bagaimana?
- Narasumber : Semakin tinggi, saya menilainya semakin tinggi. Lalu tidak ada

gap-gap an mainnya, anak Kristen dengan anak Kristen, ndak. Mereka kalau istirahat, mereka saling berbaur. Juga dalam kegiatan yang lain, seperti OSIS.

Pewawancara : Kalau selain yang Kristen dan yang Katholik, siswa non muslim lainnya seperti Hindu Buddha ada atau tidak?

Narasumber : Hindu adanya. Hindu itu bersatu kadang-kadang mereka ikut yang Kristen Katholik. Karena sendiri, hanya satu. (tertawa) Kalau pas dia terlambat ya baca sendiri. Kalau saya melihat yang kelas delapan itu sering mengikuti yang Kristen Katholik. Jadi tidak ada kok lain dengan yang laiinya, karena saya bincang-bincang ternyata sama kok bu, hanya al-kitabnya yang berbeda tapi ajarannya ternyata sama.

Pewawancara : Jadi, di sini itu meskipun siswa yang beragama Hindu satu tetap mendapatkan perlakuan yang sama?

Narasumber : Iya, karena mereka agamanya juga sama, bareng-bareng.

Pewawancara : Adakah guru khusus agama Hindu?

Narasumber : Ada, mendatangkan dari luar. Kalau kami yang Kristen, Katholik, Hindu itu kan ditempatkan di kelas VIII A, VII A, IX A. Semua di A. Kalau pelajaran agama, kami yang Kristen Katholik menuju ke ruang masing-masing, yang Hindu juga. Ke perpustakaan, nanti gurunya datang. Jadi bersamaan, tidak lalu haru Jum'at secara khusus tidak, tetapi bersamaan pada jam agama.

Lampiran VII

HASIL SPSS UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET INTERAKSI SOSIAL

A. Validitas Interaksi Sosial

		Total			Total
Soal 1	Pearson Correlation	.535	Soal 16	Pearson Correlation	.777
	Sig. (2-tailed)	.002		Sig. (2-tailed)	.000
	N	30		N	30
Soal 2	Pearson Correlation	.232	Soal 17	Pearson Correlation	.420
	Sig. (2-tailed)	.217		Sig. (2-tailed)	.021
	N	30		N	30
Soal 3	Pearson Correlation	.389	Soal 18	Pearson Correlation	.686
	Sig. (2-tailed)	.034		Sig. (2-tailed)	.000
	N	30		N	30
Soal 4	Pearson Correlation	.408	Soal 19	Pearson Correlation	.610
	Sig. (2-tailed)	.025		Sig. (2-tailed)	.000
	N	30		N	30
Soal 5	Pearson Correlation	.529	Soal 20	Pearson Correlation	.404
	Sig. (2-tailed)	.003		Sig. (2-tailed)	.027
	N	30		N	30
Soal 6	Pearson Correlation	-.026	Soal 21	Pearson Correlation	.440
	Sig. (2-tailed)	.0893		Sig. (2-tailed)	.015
	N	30		N	30
Soal 7	Pearson Correlation	.083	Soal 22	Pearson Correlation	.445
	Sig. (2-tailed)	.664		Sig. (2-tailed)	.014
	N	30		N	30
Soal 8	Pearson Correlation	.541	Soal 23	Pearson Correlation	.360
	Sig. (2-tailed)	.002		Sig. (2-tailed)	.051
	N	30		N	30
Soal 9	Pearson Correlation	.513	Soal 24	Pearson Correlation	.475
	Sig. (2-tailed)	.004		Sig. (2-tailed)	.008

	N	30		N	30
Soal 10	Pearson Correlation	.539	Soal 25	Pearson Correlation	.672
	Sig. (2-tailed)	.002		Sig. (2-tailed)	.000
	N	30		N	30
Soal 11	Pearson Correlation	.513	Soal 26	Pearson Correlation	.588
	Sig. (2-tailed)	.004		Sig. (2-tailed)	.001
	N	30		N	30
Soal 12	Pearson Correlation	.539	Soal 27	Pearson Correlation	.701
	Sig. (2-tailed)	.002		Sig. (2-tailed)	.000
	N	30		N	30
Soal 13	Pearson Correlation	.517	Soal 28	Pearson Correlation	.693
	Sig. (2-tailed)	.003		Sig. (2-tailed)	.000
	N	30		N	30
Soal 14	Pearson Correlation	.095	Soal 29	Pearson Correlation	.506
	Sig. (2-tailed)	.618		Sig. (2-tailed)	.004
	N	30		N	30
Soal 15	Pearson Correlation	.565	Soal 30	Pearson Correlation	.137
	Sig. (2-tailed)	.001		Sig. (2-tailed)	.471
	N	30		N	30

B. Reliabilitas Interaksi Sosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	90.9
	Excluded ^a	3	9.1
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	30

Lampiran VIII

HASIL SPSS UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET SIKAP TOLERANSI

A. Validitas Sikap Toleransi

		Total			Total
Soal 1	Pearson Correlation	.383	Soal 16	Pearson Correlation	.414
	Sig. (2-tailed)	.037		Sig. (2-tailed)	.023
	N	30		N	30
Soal 2	Pearson Correlation	.610	Soal 17	Pearson Correlation	.643
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	30		N	30
Soal 3	Pearson Correlation	.392	Soal 18	Pearson Correlation	.674
	Sig. (2-tailed)	.32		Sig. (2-tailed)	.000
	N	30		N	30
Soal 4	Pearson Correlation	.658	Soal 19	Pearson Correlation	.409
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.025
	N	30		N	30
Soal 5	Pearson Correlation	.523	Soal 20	Pearson Correlation	.649
	Sig. (2-tailed)	.003		Sig. (2-tailed)	.000
	N	30		N	30
Soal 6	Pearson Correlation	.562	Soal 21	Pearson Correlation	.498
	Sig. (2-tailed)	.001		Sig. (2-tailed)	.005
	N	30		N	30
Soal 7	Pearson Correlation	.605	Soal 22	Pearson Correlation	.650
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	30		N	30
Soal 8	Pearson Correlation	.778	Soal 23	Pearson Correlation	.366
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.047
	N	30		N	30
Soal 9	Pearson Correlation	.780	Soal 24	Pearson Correlation	.406
				Sig. (2-tailed)	.026

	Sig. (2-tailed)	.000		N	30
	N	30			
Soal 10	Pearson Correlation	.778	Soal 25	Pearson Correlation	.392
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.032
	N	30		N	30
Soal 11	Pearson Correlation	.724	Soal 26	Pearson Correlation	.457
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.011
	N	30		N	30
Soal 12	Pearson Correlation	.568	Soal 27	Pearson Correlation	.577
	Sig. (2-tailed)	.001		Sig. (2-tailed)	.001
	N	30		N	30
Soal 13	Pearson Correlation	.369	Soal 28	Pearson Correlation	.466
	Sig. (2-tailed)	.045		Sig. (2-tailed)	.010
	N	30		N	30
Soal 14	Pearson Correlation	.331	Soal 29	Pearson Correlation	.337
	Sig. (2-tailed)	.074		Sig. (2-tailed)	.068
	N	30		N	30
Soal 15	Pearson Correlation	.424	Soal 30	Pearson Correlation	.275
	Sig. (2-tailed)	.020		Sig. (2-tailed)	.142
	N	30		N	30

B. Reliabilitas Sikap Toleransi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	30

Lampiran IX

SKOR NILAI ANGKET INTERAKSI SOSIAL

No Res	Nama Responden	Jawaban Untuk Butir Soal Ke																								Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	Agnes	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	79
2	Anneke	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	77
3	Atila	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91
4	Auzan	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
5	Avril	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	71
6	Chasna	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	87
7	Diaz	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	69
8	Geacynta	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	79
9	Gita	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	86
10	Halfa	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	82
11	Hanif	4	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	81

12	Hilal	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
13	I Putu	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	80
14	Josephine	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
15	Jovanka	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	83
16	Khulaimi	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	1	4	3	4	4	4	4	84
17	Kiki	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	87
18	Lutfiatun	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	79
19	Marcella	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	74
20	Marcus	3	4	3	2	3	3	4	1	3	2	2	2	3	3	2	4	3	2	2	3	2	2	4	3	65
21	Michlel	3	2	3	3	0	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	4	68
22	Nasywa	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	86
23	Norbertus	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	1	4	3	1	2	4	3	67
24	Raihan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	73
25	Rifatz	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	86
26	Rizky	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	76

27	Salwa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	91
28	Shafira	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	79
29	Vektor	2	3	3	2	3	1	3	2	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	4	2	3	4	4	70	
30	D Vilun	1	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	77	



Lampiran X

SKOR NILAI ANGKET SIKAP TOLERANSI

No Res	Nama Responden	Jawaban Untuk Butir Soal Ke																										Total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		27
1	Agnes	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
2	Anneke	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	97
3	Atila	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	102
4	Auzan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	106
5	Avril	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106
6	Chasna	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	107
7	Diaz	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	104
8	Geacynta	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	2	4	1	4	4	4	4	95
9	Gita	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	95
10	Halfa	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	81
11	Hanif	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	89

12	Hilal	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108	
13	I Putu	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	104
14	Josephine	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	105
15	Jovanka	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	99
16	Khulaimi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	107
17	Kiki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	107
18	Lutfiatun	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	100
19	Marcella	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	1	3	4	4	4	3	87
20	Marcus	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107
21	Michlel	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	103
22	Nasywa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	107
23	Norbertus	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	102
24	Raihan	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	92
25	Rifatiz	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	97
26	Rizky	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	91

27	Salwa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	103	
28	Shafira	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	99	
29	Vektor	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	96	
30	D Vilun	4	4	3	4	3	3	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	1	2	3	4	91



Lampiran XI

DAFTAR NILAI INTERAKSI SOSIAL (X)

No	Nama Responden	Nilai
1	Agnes Zerlinda Bella N	79
2	Anneke Dwi Putrian	77
3	Atila Genta Jati K	91
4	Auzan Faizdaffa Hakim	94
5	Avril Alsa Suha M	71
6	Chasna Salsabila R	87
7	Diaz Arya Gustiarto	69
8	Geacynta Gladys HN	79
9	Gita Jemira Ardhana	86
10	Halfa Amanda Putri	82
11	Hanif Tsabitul Asmi	81
12	Hilal Hafidh Iramdhani	93
13	I Putu Aditya Prastama SP	80
14	Josephine Florentina R	88
15	Jovanka Wimantara P	83
16	Khulaimi	84
17	Kiki Indria Pratiwi	87
18	Lutfiatun Nur	79
19	Marcella Octavia FY	74
20	Marcus Aretius D	65
21	Michlel Carlo W	68

22	Nasywa Arrinda	86
23	Norbertus Giovanka P	67
24	Raihan Algi A	73
25	Rifatiz Haikal	86
26	Rizky Pratama R	76
27	Salwa Nur Rahma	91
28	Shafira Kintan S	79
29	Vektor Setya Adi P	70
30	D Vilun W	77



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XII

DAFTAR NILAI SIKAP TOLERANSI (Y)

No	Nama Responden	Nilai
1	Agnes Zerlinda Bella N	108
2	Anneke Dwi Putrian	97
3	Atila Genta Jati K	102
4	Auzan Faizdaffa Hakim	106
5	Avril Alsa Suha M	106
6	Chasna Salsabila R	107
7	Diaz Arya Gustiarto	104
8	Geacynta Gladys HN	95
9	Gita Jemira Ardhana	95
10	Halfa Amanda Putri	81
11	Hanif Tsabitul Asmi	89
12	Hilal Hafidh Iramdhani	108
13	I Putu Aditya Prastama SP	104
14	Josephine Florentina R	105
15	Jovanka Wimantara P	99
16	Khulaimi	107
17	Kiki Indria Pratiwi	107
18	Lutfiatun Nur	100
19	Marcella Octavia FY	87
20	Marcus Aretius D	107
21	Michlel Carlo W	103

22	Nasywa Arrinda	107
23	Norbertus Giovanka P	102
24	Raihan Algi A	92
25	Rifatiz Haikal	97
26	Rizky Pratama R	91
27	Salwa Nur Rahma	103
28	Shafira Kintan S	99
29	Vektor Setya Adi P	96
30	D Vilun W	91



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XIII

HASIL SPSS UJI NORMALITAS

Menggunakan Rumus *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Interaksi_ Sosial	Sikap_ Toleran
N		30	30
Normal Parameters ^a	Mean	80.07	99.83
	Std. Deviation	8.030	7.168
Most Extreme Differences	Absolute	.103	.152
	Positive	.071	.127
	Negative	-.103	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		.566	.833
Asymp. Sig. (2-tailed)		.906	.491

a. Test distribution is Normal.

Keterangan :

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov pada variabel bebas interaksi sosial (X) diperoleh nilai KSZ sebesar 0,566 dan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,906 lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Pada variabel terikat sikap toleransi (Y) diperoleh nilai KSZ sebesar 0,833 dan Asymp. Sig (2-tailed) 0,491 lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XIV

HASIL SPSS UJI LINIERITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap_Toleran * Interaksi_Sosial	Between Groups	(Combined)	1300.000	21	61.905	2.604	.083
		Linearity	58.357	1	58.357	2.455	.156
		Deviation from Linearity	1241.643	20	62.082	2.612	.083
	Within Groups		190.167	8	23.771		
	Total		1490.167	29			

Keterangan :

Hasil signifikansi pada *Deviation of Linearity* sebesar 0,083 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel interaksi sosial (X) dan variabel sikap toleransi (Y) terdapat hubungan yang linier.

Lampiran XV

HASIL SPSS UJI HIPOTESIS

Correlations

		Interaksi_Sosial	Sikap_Toleran
Interaksi_Sosial	Pearson Correlation	1	.198
	Sig. (2-tailed)		.295
	N	30	30
Sikap_Toleran	Pearson Correlation	.198	1
	Sig. (2-tailed)	.295	
	N	30	30

Keterangan:

Pada tabel di atas, nilai *Pearson Correlation* dari setiap variabel adalah 0,198 dengan taraf signifikansi 0,05 dan jumlah responden sebanyak 30 siswa maka diperoleh c. Dikarenakan nilai $r_{hitung} = 0,198$ kurang dari $r_{hitung} = 0,198$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan positif secara signifikan antara interaksi sosial (X) dengan sikap toleransi (Y).

Lampiran XVI

TABEL r *PRODUCT MOMENT*

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran XVII

TABEL DISTRIBUSI F

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40	60	120	∞
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	244	246	248	249	250	251	252	253	254
2	18,5	19,0	19,2	19,2	19,3	19,3	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5
3	10,1	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,74	8,70	8,66	8,64	8,62	8,59	8,57	8,55	8,53
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,91	5,86	5,80	5,77	5,75	5,72	5,69	5,66	5,63
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,68	4,62	4,56	4,53	4,50	4,46	4,43	4,40	4,37
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,00	3,94	3,87	3,84	3,81	3,77	3,74	3,70	3,67
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,57	3,51	3,44	3,41	3,38	3,34	3,30	3,27	3,23
8	5,32	4,46	4,07	3,84	4,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,28	3,22	3,15	3,12	3,08	3,04	3,01	2,97	2,93
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,07	3,01	2,94	2,90	2,86	2,83	2,79	2,75	2,71
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,91	2,85	2,77	2,74	2,70	2,66	2,62	2,58	2,54
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,79	2,72	2,65	2,61	2,57	2,53	2,49	2,45	2,40
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,69	2,62	2,54	2,51	2,47	2,43	2,38	2,34	2,30
13	4,67	3,81	3,41	3,13	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,60	2,53	2,46	2,42	2,38	2,34	2,30	2,25	2,21
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,53	2,46	2,39	2,35	2,31	2,27	2,22	2,18	2,13
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,48	2,40	2,33	2,29	2,25	2,20	2,16	2,11	2,07
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,42	2,35	2,28	2,24	2,19	2,15	2,11	2,06	2,01
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,38	2,31	2,23	2,19	2,15	2,10	2,06	2,01	1,96
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,34	2,27	2,19	2,15	2,11	2,06	2,02	1,97	1,92
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,31	2,23	2,16	2,11	2,07	2,03	1,98	1,93	1,88
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,28	2,20	2,12	2,08	2,04	1,99	1,95	1,90	1,84
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,25	2,18	2,10	2,05	2,01	1,96	1,92	1,87	1,81
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,23	2,15	2,07	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,78
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,20	2,13	2,05	2,01	1,96	1,91	1,86	1,81	1,76
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,18	2,11	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,79	1,73
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24	2,16	2,09	2,01	1,96	1,92	1,87	1,82	1,77	1,71
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,09	2,01	1,93	1,89	1,84	1,79	1,74	1,68	1,62
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,00	1,92	1,84	1,79	1,74	1,69	1,64	1,58	1,51
50	4,08	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,02	1,95	1,87	1,78	1,74	1,69	1,63	1,56	1,50	1,41
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,92	1,84	1,75	1,70	1,65	1,59	1,53	1,47	1,39
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,85	1,80	1,68	1,63	1,57	1,51	1,46	1,40	1,28
120	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,96	1,91	1,83	1,75	1,66	1,61	1,55	1,50	1,43	1,35	1,22
∞	3,84	3,00	2,60	2,37	2,21	2,10	2,01	1,94	1,88	1,83	1,75	1,67	1,57	1,52	1,46	1,39	1,32	1,22	1,00

Lampiran XVIII

HASIL SPSS KOEFISIEN DETERMINAN (KD)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.198 ^a	.039	.005	7.151

a. Predictors: (Constant), Interaksi_Sosial

Keterangan:

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai R square adalah sebesar 0,039. Jika dipersentasekan maka nilai R square menjadi 3,9%.

Lampiran XIX

HASIL SPSS ANALISIS DESKRIPTIF

Statistics

		Interaksi_ Sosial	Sikap_ Toleran
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		80.07	99.83
Median		79.50	102.00
Mode		79	107
Std. Deviation		8.030	7.168
Range		29	27
Minimum		65	81
Maximum		94	108

Keterangan:

Dari tabel di atas diketahui nilai mean, median, mode, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Untuk variabel interaksi sosial diperoleh mean sebesar 80,07, median sebesar 79,50, nilai mode 79, nilai standar deviasi sebesar 8,030, nilai minimum 65, dan nilai maksimum 94. Untuk variabel sikap toleransi diperoleh mean sebesar 99,83, median sebesar 102 nilai mode 107, nilai standar deviasi sebesar 7,168, nilai minimum 81, dan nilai maksimum 108.

Lampiran XX

DOKUMENTASI GAMBAR



SMP Negeri 2 Magelang tampak Depan



Bangunan depan SMP Negeri 2 Magelang



Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

Lampiran XXI

SURAT-SURAT PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55261

Nomor : B-240/Un.02/PS.PAI/PP.05.3/10/2017
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

5 Oktober 2017

Kepada Yth. :
Bapak Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 29 September 2017 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2016/2017 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Lisdiyana Nurul Jannah
NIM : 14410117
Jurusan : PAI
Judul : **PENGARUH INTERAKSI SOSIAL SISWA MUSLIM DENGAN NON MUSLIM TERHADAP SIKAP TOLERAN DALAM BERAGAMA DI SMP NEGERI 2 MAGELANG**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.


an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Rofik

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fllk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Lisdiyana Nurul Jannah
Nomor Induk : 14410117
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VII
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : PENGARUH INTERAKSI SOSIAL SISWA MUSLIM DENGAN NON MUSLIM TERHADAP SIKAP TOLERAN DALAM BERAGAMA DI SMP NEGERI 2 MAGELANG
Telah mengikuti seminar riset tanggal : 30 Nopember 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 30 Nopember 2017

Moderator

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-3509/Un.02/DT.1/PN.01.1/11/2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

21 November 2017

Kepada
Yth : Kepala SMP Negeri 2 Magelang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "PENGARUH INTERAKSI SOSIAL SISWA MUSLIM DENGAN NON MUSLIM TERHADAP SIKAP TOLERAN DALAM BERAGAMA DI SMP NEGERI 2 MAGELANG", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Lisdiyana Nurul Jannati
NIM : 14410117
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Wahid Hasyim No. 38 Gaten Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Magelang.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
mulai tanggal : Desember 2017
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Istiningih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH KOTA MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 MAGELANG
Jln. Pierre Tendean No.8 Telp. (0293) 362541 ; Fax. (0293) 364041 Magelang
website : smpn2-mgl.sch.id ; email : smpn2_mgl@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.4 /221/230/SMP.02/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Budi Wargana, S.Pd, M.Pd
NIP : 19630925 198601 1 003
Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Magelang
Alamat : Jln. Pierre Tendean No. 8 Magelang 56116

Menerangkan bahwa :

Nama : Lisdiyana Nurul Jannati
NIM : 14410117
Semester : VII (tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Alamat : Jl. Wahid Hasyim No. 38 Gaten Condongcatur Depok Sleman
Yogyakarta

Telah secara nyata melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Magelang pada tanggal 4 s.d. 9 Desember 2017 sebagai kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul "PENGARUH INTERAKSI SOSIAL SISWA MUSLIM DENGAN NON MUSLIM TERHADAP SIKAP TOLERAN DALAM BERAGAMA DI SMP NEGERI 2 MAGELANG"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 14 Desember 2017
Kepala Sekolah

BUDI WARGANA, S.Pd, M.Pd.
NIP.19630925 198601 1 003

SERTIFIKAT-SERTIFIKAT



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : LISDIYANA NURUL JANNATI
NIM : 14410117
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015
Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 Jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014
a.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP. 19600716 1991031.001

SERTIFIKAT

No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
UIN SUNAN KALIJAGA



OPAK2014
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

diberikan kepada:

LISDIYANA MURUL JANMATI

sebagai

PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III
Bid. Kerjasama dan Kelembagaan
UIN Sunan Kalijaga

Presiden
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga

Ketua Panitia,


Dr. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001


Syaifulin Ahrom A.
NIM 09250013


Syauci Biq
NIM.11520023



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.4J.2.231/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم : Lisdiyana Nurul Jannati :

تاريخ الميلاد : ١٦ سبتمبر ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٩ فبراير ٢٠١٨، وحصلت
على درجة :

٤٣	فهم المسموع
٤٣	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٤	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

جوكجاكرتا، ١٩ فبراير ٢٠١٨

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.21.25/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Lisdiyana Nurul Jannati**
Date of Birth : **September 16, 1996**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **March 03, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	47
Reading Comprehension	40
Total Score	420

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 03, 2017
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada
 Nama : LISDIYANA NURUL JANNATI
 NIM : 14410117
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	100	A
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	100	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 19 Desember 2014



Agung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor : B-1950/Un.02/DT.1/PP.02/06/2017

Diberikan kepada:

Nama : LISDIYANA NURUL JANNATI
NIM : 14410117
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Sabarudin, M.Si.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 20 Februari s.d 2 Juni 2017 dengan nilai:

95,33 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setiawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

Diberikan kepada:

Nama : LISDIYANA NURUL JANNATI
NIM : 14410117
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Sri Sumarni, M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai **98,80 (A)**.

Yogyakarta, 29 Desember 2017

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1491/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Lisdiyana Nurul Jannati
Tempat, dan Tanggal Lahir : Magelang, 16 September 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 14410117
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

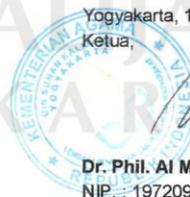
Lokasi : Pundung, BANARAN
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 94,79 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Ketua,



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

Lampiran XXIII

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Lisdiyana Nurul Jannati
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 16 September 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
Alamat : Jalan K H Wahid Hasyim No 38 Gatén, Condong
Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta
No Telepon : 085743003612
Email : lisdiyananjannati@yahoo.co.id

PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri Purwodadi (2002-2008)
2. SMP Negeri 2 Magelang (2008-2011)
3. SMK Negeri 2 Magelang (2011-2014)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014-sekarang)

PENDIDIKAN INFORMAL

1. Madrasah Diniyah PP Wahid Hasyim Yogyakarta